

**AKUNTABILITAS PADA PENGELOLAAN KEUANGAN  
MASJID BEITUL AMIN DIDUSUN PAKISAN  
DESA KALIGLAH KECAMATAN SUMBER BARU  
KABUPATEN JEMBER MENURUT PSAK 45 TENTANG  
PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

**FITA FITRIANI**  
**E20173009**

Dosen Pembimbing:

**Munir Isadi, SE.M.Ak**  
**NIP. 197506052011011002**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2021**

**AKUNTABILITAS PADA PENGELOLAAN KEUANGAN  
MASJID BEITUL AMIN DIDUSUN PAKISAN  
DESA KALIGLAH KECAMATAN SUMBER BARU  
KABUPATEN JEMBER MENURUT PSAK 45 TENTANG  
PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

**FITA FITRIANI**  
**E20173009**

Dosen Pembimbing:

  
**Munir Isadi, SE.M.Ak**  
**NIP. 197506052011011002**

**AKUNTABILITAS PADA PENGELOLAAN KEUANGAN  
MASJID BEITUL AMIN DIDUSUN PAKISAN  
DESA KALIGLAH KECAMATAN SUMBER BARU  
KABUPATEN JEMBER MENURUT PSAK 45 TENTANG  
PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

**Hari : Rabu**  
**Tanggal : 7 Juli 2021**

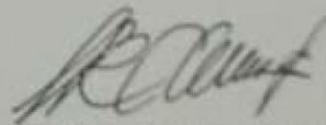
**Tim Penguji**

**Ketua**



Muhammad Saiful Anam, M.Ag  
NIP. 197111142003121002

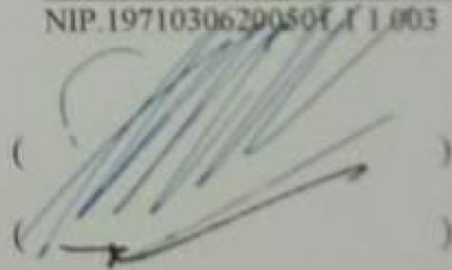
**Sekretaris**



Dr. H. Roni Subhan, S.Pd, M.Pd  
NIP. 1971030620050111003

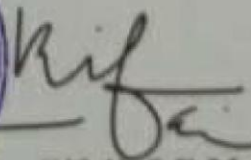
**Anggota:**

1. Dr. Moch. Chotib, M. Ag
2. Munir Is'adi, SE, M. Ak



**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



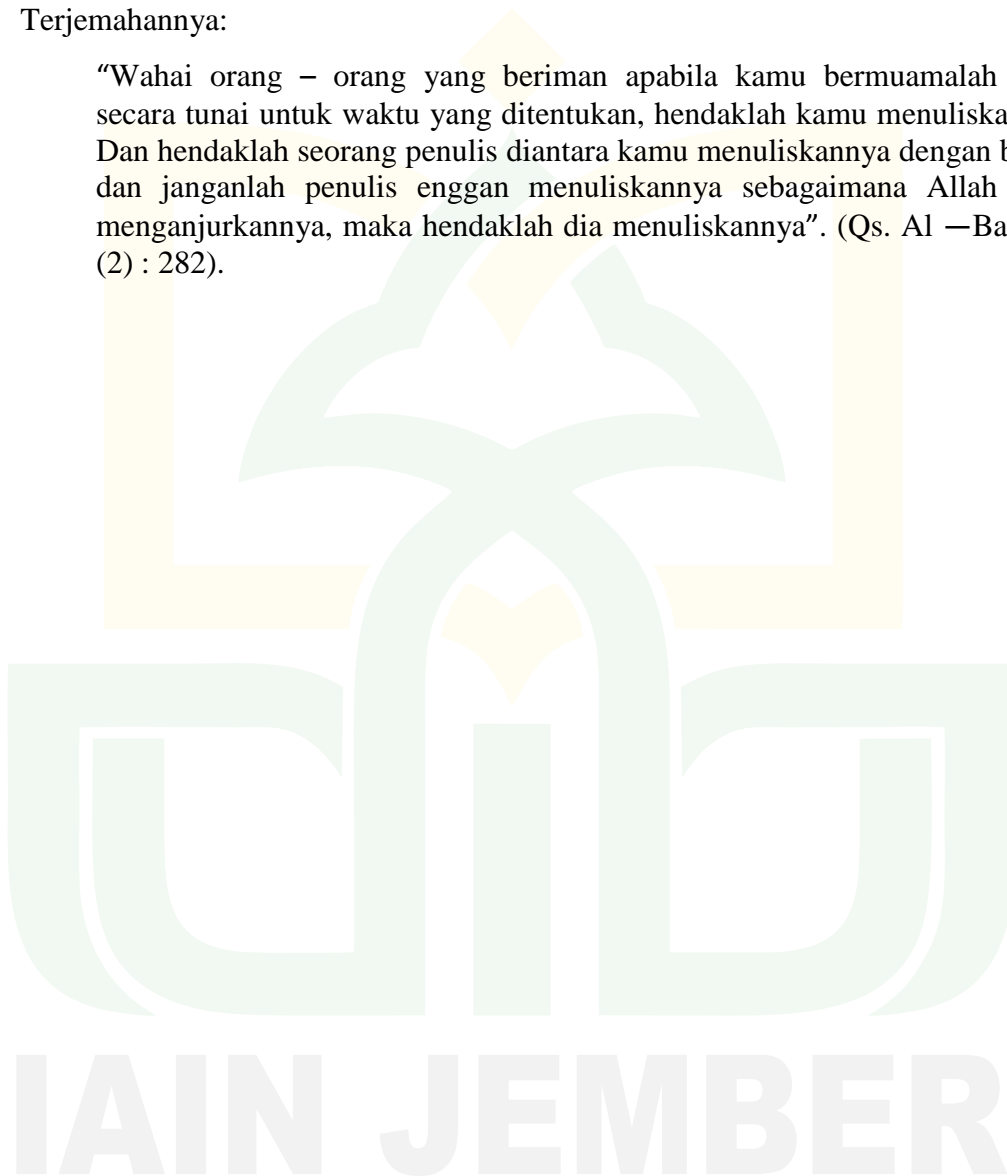
Dr. Kholidan Rifa'i, S.E, M.Si  
NIP. 196808072000031001

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Terjemahannya:

“Wahai orang – orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar, dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah menganjurkannya, maka hendaklah dia menuliskannya”. (Qs. Al –Baqarah (2) : 282).



## PERSEMBAHAN

Segalapujibagi Allah SWT dan sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ibu dan Bapak tercinta (Asani dan Budiono) yang merupakan pahlawan yang teramat banyak berjasa yang tidak bias terbalasoleh dengan apapun, beliau selalu tiada hentinya mendidik, menasehati, memotivasi, memberikan kebahagiaan, dan selalu bersujud memanjatkan doa agar anaknya menjadi orang yang berguna dan sukses dunia akhirat.
2. Kakak kandung yang sangat saya sayangi (Umi Kulsum) yang selalu memberikan semangat dan banyak membantu saya membiayai kuliah untuk menjadi orang yang lebih baik dan bisa membanggakan orang tua.
3. Teman - teman seperjuangan Akuntansi Syariah 2017 yang berjuang bersama dari semester awal sampai semester akhir.
4. Almamater khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tercinta, semoga karya ini dapat bermanfaat dan menjadi bukti cinta.
5. Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memotivasi dalam mengerjakan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang semua ini semata — semata berkat hidayah-nya.

Sholawat serta salam yang tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita pada kehidupan yang saat ini penuh dengan zaman berpengetahuan seperti saat ini.

Puji syukur penulis kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat kesehatan jasmani sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Beitul Amin Didusun Pakisan Desa Kaliglagah Kematan Sumber Baru Kabupaten Jember Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba” dengan lances sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember.

Secara khusus penulis ingin menyampaikan terima kasih dengan penuh hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama penulis menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifai S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas dan Bisnis Islam IAIN Jember yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

3. Bapak Daru Anondo, S.E.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah IAIN Jember yang telah memberikan solusi dan mengayomi seluruh mahasiswa Akuntansi semester awal sampai dengan semester akhir.
4. Bapak Munir Isadi, SE.M.Akun. selaku dosen pembimbing skripsi ini yang selalu bersedia membantu memberikan arahan dan bimbingan serta meluangkan waktu demi proses kelancaran skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Jember yang memberikan ilmunya dan mengajar dengan penuh kesabaran untuk bisa meraih cita — cita dan memberikan jembatan agar kami bisa sukses dimasa depan.
6. H. Mattoly selaku Bendahara Masjid Beitul Amin yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Olehnya itu, saran dan kritik serta koreksi sangat dibutuhkan dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan baik. Dan semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Jember, 12 Februari 2021

Penulis

**Fita Fitriani**  
**Nim : E20173009**

## ABSTRAK

**FitaFitriani, Munir Isadi, SE.M.Ak. 2021** :Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Beitul Amin Didusun Pakisan Desa Kaliglagah Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

Standar pelaporan keuangan masjid yaitu PSAK 45 tahun 2011, didalamnya telah dijelaskan tentang organisasi nirlaba, bahwasannya lembaga masjid harus membuat laporan keuangan yang akuntabilitas dan melaporkan kepada para pemakai laporan. Masjid termasuk salah satu organisasi inirlaba, oleh karena itu agar bisa mengelola manajemen masjid dengan baik, dari pengurus masjid wajib menyusun laporan keuangan yang sesuai standar PSAK 45. Meskipun saat ini dari Masjid Beitul Amin belum menerapkannya hanya menyusun laporan keuangan secara sederhana. Dana yang diperoleh berasal dari para donatur, kotak amal masjid, dan penarikan amal dijalan. Dari hasil dana yang telah terkumpul menjadi tanggungjawab besar bagi para pengurus dalam mengelola keuangan masjid dan mengemban amanah untuk selalu melakukan keterbukaan informasi public melalui akuntabilitas yaitu dengan melakukan penyiaran informasi terkait dana yang dikelola pengurus dihadapan masyarakat dan menempelkan hasil laporan keuangan mingguan dipapan masjid.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah Bagaimana teknik pengelolaan manajemen masjid beitul amin?, Bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sudah diterapkan masjid beitul amin?, Bagaimana bentuk penerapan keterbukaan informasi public dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan dimasjid beitul amin?.

Sedangkan tujuan penelitian untuk mengevaluasi bagaimana pengelolaan manajemen masjid beitul amin, untuk mengevaluasi bentuk penyusunan laporan keuangan masjid beitul amin, untuk mengevaluasi akuntabilitas pelaporan keuangan masjid beitul amin.

**Kata Kunci :Akuntabilitas, keuangan masjid, PSAK 45.**

IAIN JEMBER



## ABSTRACT

**FitaFitriani, Munir Isadi, SE.M.Ak. 2021:** Accountability in Financial Management of the Beitul Amin Mosque in Pakisan Village, Kaliglagah Village, SumberBaru District, Jember Regency According to PSAK 45 on Financial Reporting of Non-Profit Organizations.

The mosque's financial reporting standard is PSAK 45 of 2011, in which it has been explained about non-profit organizations, that mosque institutions must make accountable financial reports and report to report users. The mosque is one of the non-profit organizations, therefore in order to be able to manage mosque management properly, the mosque management is obliged to prepare financial reports according to PSAK 45 standards. Even though currently Beitul Amin Mosque has not implemented it, only compiling simple financial reports. The funds obtained come from donors, mosque charity boxes, and street charity withdrawals. From the results of the funds that have been collected, it is a big responsibility for the management in managing mosque finances and to carry out the mandate to always conduct public information disclosure through accountability, namely by broadcasting information related to funds managed by the management in front of the public and posting the results of weekly financial reports on the board of the mosque.

The focus of the research examined in this thesis is How is the management technique of the Beitul Amin mosque management?, How is the preparation of financial reports that have been implemented by the Beitul Amen mosque?, What is the form of the application of public information disclosure in improving the accountability of the management of financial reports in the beitul amen mosque?

While the research objective is to evaluate how the management of the beitulamin mosque management, to evaluate the form of financial reporting of the beitulamin mosque, to evaluate the accountability of the financial reporting of the beitulamin mosque.

**Keywords: Accountability, mosque finance, PSAK 45.**

IAIN JEMBER

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>22</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	22

B. Kajian Teori .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data .....	49
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	74
C. Pembahasan Temuan.....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran – saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>Lampiran – Lampiran</b>	

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
1.1	Data Sumber Dana Masjid Beitul Amin .....	6
2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	28
3.1	Nama-Nama Informan Masjid Beitul Amin .....	54
4.1	Batas Wilayah Desa Kaliglagah.....	56
4.2	Nama Dusun Desa Kaliglagah .....	58
4.3	Jumlah Pendidikan Desa Kaliglagah.....	58
4.4	Jumlah Masjid DesaKaliglagah.....	59
4.5	Visi Dan Misi Masjid Beitul Amin .....	69
4.6	Laporan KeuanganMingguan Masjid Beitul Amin.....	81
4.7	Laporan Keuangan Tahunan Masjid Beitul Amin .....	83
4.8	Perbedaan Pengeluaran Rutindan Tidak Rutin Masjid Beitul Amin.....	86
4.9	Pendapatan SumbanganTidak Terikat.....	89
4.10	Perlengkapan Masjid Beitul Amin .....	90
4.11	Peralatan Masjid Beitul Amin.....	90
4.12	BebanGaji.....	90
4.13	Beban Material .....	90
4.14	BebanListrik.....	90
4.15	Beban Lainnya .....	91
4.16	Laporan Posisi Keuangan Masjid Beitul Amin.....	91
4.17	Laporan Aktivitas Masjid Beitul Amin.....	92
4.18	Laporan Arus Kas Masjid Beitul Amin .....	93

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi Masjid Beitul Amin .....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Struktur Kepengurusan Masjid Tahun 2021
3. Jurnal Kegiatan Penelitian
4. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
5. Surat Permohonan Izin Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Gambar Laporan Keuangan Masjid Beitul Amin
8. Gambar Kwitansi Pembelian Barang Material Masjid Beitul Amin
9. Gambar Masjid Beitul Amin
10. Gambar Penerapan Akuntabilitas Masjid Beitul Amin
11. Gambar Hasil Wawancara Penulis Bersama Salah Satu Pengurus Masjid Beitul Amin
12. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masjid dalam bahasa arab *sajada*, *yasjudu*, *sujudan* dalam kamus al - munawwir (1997 : 610) dalam makna menunduk dengan kepala hingga sampai tanah secara total dihadapan Allah SWT. Selain itu masjid juga dapat berfungsi sebagai tempat sholat dan dzikir kepada Allah SWT. Dan juga tempat ibadah bagi umat islam, seperti halnya sebagai tempat untuk shalat berjamaah, berbagai banyak hal yang dilakukan dalam masjid tersebut seperti halnya ceramah agama yang biasa dilaksanakan sebagai rutinitas harian, pengajian yang diselenggarakan tahunan (khairussanah), madrasah diniyah, rapat anggota pengurus masjid baitul amin dan juga terkadang dijadikan sebagai tempat mengaji malam anak — anak kecil. Pada hakikatnya masjid mempunyai peranan yang teramat besar bagi umat islam karena masjid merupakan barometer kegiatan umat islam yang bertujuan untuk mendekatkan diri dihadapan Allah SWT.<sup>1</sup>

Setiap masjid dalam teknik pengelolaannya memiliki cara sendiri, baik dari segi peraturan didalamnya sampai pengelolaan keuangannya. Adanya teknik pengelolaan masjid yang benar merupakan suatu keharusan yang diamanahkan dari masyarakat kepada pengurus masjid dalam meningkatkan kualitas program masjid untuk kemaslahatan bersama. Hal tersebut menjadi sangat penting bagi pengurus karena merupakan tanggung jawabnya. Teknik

---

<sup>1</sup> Dr. H. Asep Usman Ismail M A, Drs. Cecep Castrawijaya, M.M., M.A, *Manajemen Masjid* (Bandung : Angkasa, 2010), 14.

pengelolaan keuangan yang sesuai dengan organisasi nirlaba dibutuhkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang cukup dalam organisasi nirlaba. Masjid juga tergolong organisasi nirlaba yang membutuhkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai PSAK 45 agar manajemen masjid dapat berjalan dengan baik.

Masjid baitul amin juga tergolong dalam organisasi nirlaba dikarenakan tidak bertujuan mencari laba (keuntungan) melainkan memberi pelayanan kepada masyarakat sekitar masjid dan seluruh umat muslim yang bertujuan ingin bersuka rela menyumbangkan dana tanpa mengharapkan imbalan. Untuk hasil dana yang terkumpul untuk mendirikan masjid dan keperluan lainnya yang dibutuhkan yang mengelolanya adalah para anggota pengurus yang diamanahkan oleh masyarakat.

Keberadaan Masjid Beitul Amin yang terletak dipedesaan yang terpencil didekat perkebunan karet, dalam teknik penyusunan pelaporan pengelolaan keuangan yaitu dengan menyusun jurnal umum masjid, disusun hanya secara sederhana melalui tulisan tangan dibuku besar yang didalamnya hanya sebatas tanggal, pemasukan, pengeluaran, sisa saldo, dan keterangan. tujuannya agar pengurus lebih mudah dalam segi penyajian laporan keuangan masjid baitul amin karena belum sesuai dengan standar PSAK 45 yang mengatur tentang laporan keuangan nirlaba.<sup>2</sup> Maka sangat dibutuhkan pembenahan pengelolaan dan akuntabilitas laporan keuangan yang baik pada Masjid Beitul Amin agar manajemen serta laporan keuangan yang telah

---

<sup>2</sup> Observasi dilokasi Masjid Baitul Amin, Desa Kaliglagah, Kabupaten Jember, *update* 11 Agustus 2020.



disusun oleh pengurus yang pada mulanya hanya secara sederhana dapat disusun sesuai dengan standar yang telah diterapkan yakni PSAK 45.

Akuntansi menurut Wibowo (2008) merupakan proses identifikasi, pencatatan, penyajian, terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas untuk mengelola data — data keuangan menjadi informasi yang siap dipakai oleh pihak yang berkepentingan.<sup>3</sup> Dalam hal ini bisa pihak pengelola seperti pengurus masjid sebagai alat pengendalian dan juga donatur. Didalam organisasi nirlaba dibutuhkan akuntansi karena merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, penganalisisan data keuangan dari suatu organisasi. Oleh karena itu, teknik penyusunan agar dapat disusun dengan baik dan relevan dari para pengurus masjid sangat membutuhkan akuntansi, diterapkan oleh bendahara masjid beitul amin dalam pencatatan laporan keuangan.

Akuntabilitas laporan keuangan pada organisasi nirlaba bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Akuntabilitas dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seorang individu merasa paham dan bereaksi terhadap standar internal yang merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada tuhan dan eksternal dimana dapat didefinisikan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada kepada lingkungan secara formal (terhadap atasan) dan masyarakat. Selain itu akuntabilitas dapat digunakan sebagai

---

<sup>3</sup> Wibowo, S.E., M.M., Ak, Abubakar Arif, S.E., M. M, Akuntansi Keuangan Dasar 1 (t.tp : Grasindo, 2008) 1.

teknik penyampaian informasi tentang hasil kinerja dari para pengurus masjid dalam mengelola keuangan masjid agar hasilnya dapat diketahui oleh masyarakat,<sup>4</sup>

Sangat penting sekali untuk melakukan keterbukaan informasi, terkait laporan keuangan masjid karena bertujuan untuk membangun kepercayaan publik. Karena pengelolaan keuangan yang baik dapat membangun manajemen lebih berkembang dan akuntabilitas laporan keuangan dapat disajikan secara akurat sesuai standar agar dapat memberikan informasi yang terbuka dan jujur untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat yang telah menyumbangkan amal pada masjid.

Perbedaan Masjid Baitul Amin di Dusun Pakisan, Desa kaliglagah, Kecamatan Sumber Baru, Kabupaten Jember dengan Masjid lainnya didesa kaliglagah adalah setiap tahunnya istiqomah mengadakan santunan anak yatim untuk 500 anak digabung bersama acara malam perayaan maulid nabi Muhammad SAW. Uniknya para pengurus masjid sebelum menyelenggarakannya, mereka telah mengirim surat pemberitahuan kepada masyarakat sekitar daerah masjid yang dianggap mampu untuk diwajibkan memberi sumbangan sesuai standar yang ditentukan para pengurus masjid, dan dana tersebut dikumpulkan untuk dibagi rata dalam acara santunan kepada anak yatim, untuk masyarakat yang dianggap kurang mampu tidak wajib untuk menyantuninya hanya sesuai keikhlasannya saja, kebanyakan dari mereka membawa nasi tumpeng, air mineral gelas, kue basah, dsb.

---

<sup>4</sup> Gede Sanica, Putu Cita Ayu, I Made Suidarma, *Paradigma Baru Akuntabilitas Keuangan : Sebuah Tinjauan Kelembagaan Organisasi Subak Jatiwuluh Tabanan Bali*, (Bali : Pustaka Abadi, 2019) 4.

Dalam acara penyambutan dari takmir masjid juga menginformasikan berapa dana yang telah terkumpul dan bisa dibagikan rata dalam acara santunan anak yatim. Siang harinya setelah ba'da dzuhur, Masjid Beitul Amin mengadakan pengajian umum. Tujuannya untuk menjalin ikatan silaturahmi masyarakat sekitar masjid, siraman rohani, dan juga kekompakan masyarakat sekitar. Dipertengahan acara pengajian, dilangsungkan penarikan sumbangan dari para petugas pengurus masjid untuk menarik sumbangan seikhlasnya dari masyarakat. Hasil dari sumbangan tersebut dimasukkan dalam kas masjid dan disusun oleh pencatatan jurnal laporan keuangan.

Ketertarikan Penulis memilih untuk melakukan penelitian di Masjid Beitul amin karena mempunyai program seperti mengadakan santunan 500 anak yatim dan penarikan amal dijalan, hal ini menjadi program penunjang bertambahnya kas masjid dan pembeda dengan masjid lainnya didesa Kaliglagah. Bagi peneliti upaya yang telah dilakukannya ini sangat jarang diterapkan didaerah pedesaan karena minimnya dana masjid. Hasil dana yang diperolehnya langsung diinformasikan kepada publik agar dana yang dikelolanya mendapat kepercayaan dari masyarakat, upaya yang dilakukan ini dapat disebut penerapan dalam bentuk akuntabilitas pelaporan keuangan sementara dan mendapat respon yang baik dari seluruh kalangan masyarakat. Namun kekurangannya karena pencatatan dalam penyusunan laporan keuangannya secara sederhana dan tidak sesuai PSAK 45, hal ini terjadi disebabkan karena minimnya pemahaman tentang PSAK 45 sehingga

dibutuhkan pembenahan laporannya agar sesuai standar yang diterapkan melalui metode pembelajaran.

Tutur Bapak Hj. Mattoly sebagai bendara umum masjid, beliau berkata hasil dana masjid yang telah diperoleh dari para donatur, kotak amal masjid dan hasil penarikan amal dijalan. Sepenuhnya ikhlas membantu dan memberikan amal tanpa mengharapkan imbalan apapun, karena mereka beranggapan sumber daya sumbangan masjid tersebut tujuannya untuk kemaslahatan bersama dan juga bernilai pahala.<sup>5</sup> Berikut data sumber dana yang diperoleh Masjid Baitul Amin Desa Kaliglagah, Kecamatan Sumber Baru, Kabupaten Jember :

**Tabel 1.1**  
**Data sumber dana Masjid Baitul Amin**

No	Sumber Dana	Persentase dana yang diperoleh masjid
1	Penarikan Amal di Jalan	15%
2	Kotak Amal Masjid	50%
3	Donatur	35%

sumber : Data diolah dari buku bendahara masjid baitul amin 2021

Hasil wawancara dari narasumber menyatakan, laporan keuangan yang disajikan oleh para pengurus masjid baitul amin diberi keterangan dengan disertai format nomor, tanggal, pemasukan, sisa saldo dan uraian / keterangan. Meski terbilang cukup sederhana dalam penyusunannya teknik tersebut termasuk bentuk akuntabilitas. Selaku bendahara dan juga sekertaris dimasjid baitul amin mempertanggung jawabkan hasil pengelolaannya didalam buku besar berbentuk laporan keuangan mingguan,

<sup>5</sup> Hj. mattoly, Wawancara, Desa kaliglagah, Kabupaten Jember, *update* 11 Agustus 2020.

setiap hari jumat seluruh pengurus masjid melakukan perhitungan infaq, jadi setiap hari jum'at salah satu dari pengurus masjid baitul amin setelah selesai melaksanakan ibadah sholat jumat langsung membaca hasil keseluruhan dana diatas mimbar yang langsung diawasi oleh bendara masjid baitul amin dan disaksikan seluruh jamaah. Hal ini bertujuan agar seluruh dana masjid dapat diketahui berapa nominal penambahan dana masjid secara keseluruhan dalam setiap minggunya.

Berdasarkan dari hasil uraian tersebut penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“AKUNTABILITAS PADA PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID BEITUL AMIN DIDUSUN PAKISAN DESA KALIGLAGAH KECAMATAN SUMBER BARU KABUPATEN JEMBER MENURUT PSAK 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA”**.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana teknik pengelolaan manajemen masjid beitul amin?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sudah diterapkan masjid beitul amin?
3. Bagaimana bentuk penerapan keterbukaan informasi publik dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan dimasjid beitul amin?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengevaluasi bagaimana pengelolaan manajemen masjid beitul amin

2. Untuk mengevaluasi bentuk penyusunan laporan keuangan masjid beitul amin
3. Untuk mengevaluasi akuntabilitas pelaporan keuangan masjid beitul amin

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

##### **1. Bagi Penulis**

Dari hasil penelitian ini penulis mendapat pengalaman dan ilmu melalui penelitian secara langsung dilapangan dengan cara melakukan wawancara dengan narasumber pengurus Masjid Beitul Amin, Desa Kaliglagah, Dusun pakisan, Kecamatan Sumber Baru, Kabupaten Jember.

##### **2. Bagi Masjid Beitul Amin**

Adanya penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pemahaman untuk membuat laporan keuangan serta dapat melakukan pembenahan yang sesuai standar yang sudah ditetapkan yaitu sesuai dengan standar PSAK 45.

##### **3. Bagi Lembaga IAIN**

Hasil dari penelitian ini semoga menjadi koleksi atau bahan sebagai rujukan penulisan karya ilmiah tentang pelaporan keuangan yang sesuai standar PSAK 45 dan memberikan manfaat bagi seluruh mahasiswa maupun dosen.

## E. Definisi Istilah

### 1. Akuntabilitas

Salleh dan Iqbal (1995) mengatakan dalam buku "Akuntabilitas konsep dan implementasi" bahwa akuntabilitas berasal dari bahasa Inggris "Accountability" yang berarti pertanggungjawaban. Akuntabilitas dapat didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang mempunyai kewajiban dalam memberi pertanggungjawaban kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan. Akuntabilitas terdiri dari dua jenis diantaranya :

- a. Akuntabilitas vertikal merupakan pertanggungjawaban kepada otoritas yang lebih tinggi. Seperti akuntabilitas kepada walikota.
- b. Akuntabilitas Horizontal merupakan tanggungjawab dari pemerintah kepada masyarakat yang meluas.<sup>6</sup>

Dalam ajaran agama Islam konsep *accountability* sangat tertanam dalam masyarakat dibuktikan oleh kaum muslimin sangat memegang teguh konsep manusia sebagai pemegang amanah yang harus mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan. Firman Allah dalam QS. Thaha (20) : 6 disebutkan bahwa :

لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرَىٰ ٦

Artinya: "Kepunyaan Allah lah semua yang ada dilangit dan semua yang ada dibumi dan yang diantaranya keduanya dan semua yang ada ditanah".<sup>7</sup>

Dalam ayat ini disebutkan, bahwasannya segala hal yang dilakukan oleh manusia kelak akan dipertanggungjawabkan. Untuk itu manusia yang

<sup>6</sup> Sjamsiar, Indriani, Akuntabilitas konsep dan implementasi, (Malang : UMM Press, 2006) 1.

<sup>7</sup> Al – Qur'an, Surat Thaha (20) : 6

telah menjadi khalifah harus beramanah karena kelak akan mempertanggung jawabkan segala hal yang dilakukan. Adapun akuntabilitas bukan hanya mempertanggung jawabkan dalam segi finansial saja juga secara formal melalui mempertanggung jawabkan kepada masyarakat, pemerintah, dan kepatuhan kepada peraturan yang ada. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *accountability* membuat laporan keuangan masjid agar sesuai standar yang ada yakni PSAK No.45 dan beramanah atas tanggung jawab yang diemban yang diberi kepercayaan oleh masyarakat.

## 2. Masjid Sebagai Organisasi Nirlaba

Masjid adalah rumah Allah (baitullah) yang dibangun sebagai sarana bagi ummat islam untuk mengingat, mensyukuri, dan menyembah Allah Swt dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktivitas amal saleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, strategi perang, solusi permasalahan yang terjadi ditengah — tengah ummat, pengajian dan lain sebagainya.<sup>8</sup> Pada masa Rasulullah Saw. Masjid tidak hanya digunakan untuk ibadah sholat saja atau tempat berkumpulnya (kabilah) tertentu, melainkan masjid juga dapat digunakan untuk seluruh aktivitas keumatan yaitu pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya, serta berfungsi sebagai tempat musyawarah untuk menyelesaikan suatu permasalahan sosial yang terjadi dizamannya. Untuk

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, 1 : 2



masjid pertama yang dibangun oleh Rasulullah Saw adalah masjid quba, masjid quba terletak disebelah tenggara madinah.

Hingga diera sekarang masjid masih memiliki fungsi kesamaan dengan zaman rosulullah, dan banyak mengalami perkembangan dan kemajuan sehingga sangat mudah dijumpai baik setiap perkotaan maupun pedesaan, dulunya dizaman rasulullah masjid pertama dibangun dari pelepah pohon kurma yang berbentuk persegi empat dengan enam serambi yang bertiang sedangkan kemajuan bentuk pembangunan diera sekarang sudah beraneka ragam. Dari segi fasilitas dari berbagai macam masjid sudah cukup canggih, dizaman rasulullah ketika mengumandangkan azan dengan cara langsung secara sederhana, sedangkan diera sekarang sudah banyak mengalami kemajuan perkembangan alat teknologi, hal ini dapat dibuktikan diera sekarang ketika mengumandangkan azan dengan menggunakan alat microfont dengan tujuan suara azan agar lebih terdengar keras.<sup>9</sup>

Organisasi nirlaba dapat diartikan sebagai organisasi non profit karena merupakan sebuah organisasi yang tidak mencari keuntungan (laba) dalam setiap kegiatan yang dijalankan melainkan memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan sosialnya. Misalnya seperti lembaga pemerintahan, partai politik, yayasan, sekolah, universitas, rumah sakit dan organisasi lainnya. Organisasi nirlaba dikelola oleh orang – orang dari kalangan masyarakat yang dianggap sudah amanah

---

<sup>9</sup> Drs. Moh. E. Ayub, Drs. Muhsin MK., H. Ramlan MardJoned, *Manajemen Masjid* ( Jakarta : Gema insani, 1996 ), 2-3.

dan dipercaya, dan pemilik dari organisasi nirlaba yaitu masyarakat karena dana yang dikelolanya dari masyarakat.

Akuntansi Keuangan (SAK) tepatnya pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 45 mengatur tentang tentang organisasi nirlaba dimana mewajibkan dimana setiap jenis organisasi nirlaba harus wajib membuat pengelolaan dan pelaporan keuangan yang ditujukan kepada publik, pencatatan organisasi nirlaba dapat dilakukan secara *cash basis*, *accrual basis*, *modified accrual basis*.

Masjid termasuk salah satu jenis organisasi nirlaba dimana dalam pengelolaannya sangat diperlukan pengelolaan dan pelaporan keuangan yang sesuai sstandar PSAK 45. Dimana dibutuhkan pengelola keuangan masjid yang disebut sebagai pengurus masjid, untuk dana yang diperolehnya berasal dari donatur dan kotak amal masjid. Dengan adanya organisasi nirlaba juga berpengaruh penting dalam manajemen masjid karena menjadi pembangun reputasi bagi masjid, semakin baik bagi pengurus dalam mengelola manajemen masjid semakin meningkatkan prestasi masjid sebagai bukti peningkatan reputasi masjid, dimana dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.<sup>10</sup>

### 3. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah suatu proses pencatatan transaksi — transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang didibebankan. Berdasarkan SAK

---

<sup>10</sup> Dedhy Sulistiawan, *Akuntansi Nirlaba Menggunakan Accurate* (Jakarta : Alex Media Komputindo, 2007), 3.

ETAP laporan keuangan menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang wajar. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.<sup>11</sup> Sedangkan laporan keuangan nirlaba merupakan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan pernyataan standar keuangan (PSAK) No. 45. Tujuan dari laporan keuangan nirlaba sendiri untuk menilai kemampuan yang akan ditargetkan dan menyajikan beberapa informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, kreditur, dan pihak lainnya yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.<sup>12</sup>

Berdasarkan PSAK No. 1 (Revisi 1998), tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah :

- a. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan — keputusan ekonomi.
- b. Menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber — sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.<sup>13</sup>

Laporan keuangan sangat penting untuk mengelola keuangan suatu lembaga pemerintahan, perusahaan, organisasi, sekolah, universitas dan

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi* ( Yogyakarta : Andi offset, 2016), 134.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 8 : 5.

<sup>13</sup> Leny Sulistiyowati, *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan* ( Jakarta : Alex Media Komputindo, 2010). Hal 5

instansi lainnya. Karena dapat menunjukkan kondisi finansial suatu entitas pada suatu periode tertentu, sehingga memudahkan para pengelola dalam memantau perkembangan dana yang dikelolanya dan dapat memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan. Dalam penyusunannya dibutuhkan ketelitian, keahlian, pemahaman, agar menghasilkan laporan keuangan yang jelas dan balance.

#### 4. Pengurus Masjid

Pengurus masjid merupakan pejabat (pengelola) masjid agar masjid dapat dikelola dengan manajemen yang baik. Pengurus masjid terdiri beberapa anggota dimana memiliki tugas yang dijalankan dengan ikhlas lillahitaala dalam menjalani amanah yang diembannya. Pengurus masjid terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan koordinator BPH (badan pengurus harian) masjid dan bagian – bagian di bawahnya, yang sesuai dengan kedudukan dan lingkup kerjanya masing – masing.

Dalam pengelolaan masjid perlu ahli dibidangnya, kompak, saling pengertian, tolong menolong, dan juga dengan saling menasehati antar anggota pengurus, pengelolaan secara baik oleh pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kemajuan masjid. Kegiatan — kegiatan masjid akan berjalan baik dan sukses apabila dilaksanakan oleh pengurus yang kompak bekerjasama, berbagai kendala dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan akan mudah diatasi yang kompak bahu — membahu.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*,8 : 45

Menjadi pengurus masjid merupakan pengemban tugas dan tanggungjawab yang cukup berat, terlebih tidak memperoleh gaji dan rela mengorbankan waktu serta tenaganya. Sebagai orang yang mendapat kepercayaan dan terpilih menjadi pengurus masjid, diharapkan bisa membuat masjid menjadi lebih makmur, adapun tugas dan tanggung jawab pengurus masjid meliputi :

a. Memelihara masjid

Masjid merupakan sarana ibadah yang tujuannya ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memohon pengampunannya, oleh karenanya masjid perlu dipelihara dengan baik, bersih, dan suci. Salah satu tugas dari pengurus masjid membersihkan bagian manapun masjid yang terlihat kotor dan memperbaiki setiap ada kerusakan. Untuk itu sangat diperlukan adanya program piket masjid untuk memudahkan pengurus untuk mengatur manajemen masjid dengan baik.

b. Mengatur kegiatan

Untuk menjadikan masjid lebih makmur pengurus masjid membuat berbagai kegiatan masjid dan segala kegiatan yang diterapkannya menjadi tugas dan tanggungjawab pengurus masjid untuk mengaturnya, baik segala kegiatan rutin maupun kegiatan setiap perminggunya.

Dalam mengatur kegiatan sebelumnya diperlukan perencanaan agar masjid menjadi lebih terarah dan teratur. Seperti salah satu contohnya kegiatan kajian kitab yang diatur jadwal dan waktu kegiatan

berlangsung, sehingga setiap perminggunya dan waktu kegiatan telah ditentukan juga, hal ini menjadikan masyarakat yang berminat hendak hadir dapat disiplin.

### c. Rencana kerja masjid

Menjadi pengurus yang beramanah dalam mengelola masjid dengan baik, maka perlu bekerja sesuai dibidang keahliannya, disertai perencanaan yang tepat dan kreative agar pengelolaan masjid menghasilkan secara maksimal. Masjid yang terletak didaerah pedesaan dengan kondisi masyarakat yang sederhana, maka kerja masjid harus realistis sesuai dengan hasil dana yang diperoleh dari para donatur yang menyumbangannya. Setiap perencanaan yang akan diterapkan dari pengurus, hendaknya dibuat berdasarkan musyawarah terlebih dahulu agar mendapatkan persetujuan dari seluruh pengurus.<sup>15</sup>

### 3. PSAK 45

Dewan standar akuntansi keuangan ikatan akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengeluarkan ED PSAK 45 (revisi 2010) yang sebelumnya PSAK 45 (Tahun 1997) dapat dilihat hasil perbedaan perubahannya yakni ED PSAK 45 (1997) pelaporan keuangan organisasi nirlaba terletak pada ruang lingkup dan acuan SAK lain, dan tidak mengizinkan entitas pemerintah untuk menerapkan PSAK 45 dengan kata lain entitas pemerintah tidak masuk dalam ruang lingkup pengaturan PSAK 45. Sedangkan di ED PSAK 45 (2010) entitas pemerintah diizinkan

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, 2 : 80

menerapkan PSAK 45 sepanjang tidak bertentangan dengan perundang — undangan yang berlaku. Dalam hal acuan ke standar yang lain diizinkan untuk menerapkan SAK lain yaitu standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik sepanjang entitas nirlaba yakni SAK ETAP. ED PSAK 45 (revisi 2010) berlaku efektif pada tanggal 1 januari 2012 hingga saat ini.<sup>16</sup>

Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No 45 tentang standar akuntansi untuk nirlaba. Standar pernyataan akuntansi ini sangat diperlukan karena tujuannya agar setiap penyusunan laporan keuangan dan pelaporannya dapat disusun dengan lebih baik. Dasar tuntutan akuntabilitas dalam hal ini mempertanggung jawabkan keuangan terhadap segala aktivitas pada semua organisasi adalah PSAK No. 45 mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Menurut PSAK 45 laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.<sup>17</sup>

## 5. ISAK 35

Penerbitan DE ISAK 35 disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi pada tanggal 26 September 2018 dan berlaku efektif pada tanggal 1 januari 2020, berisi tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba untuk mengatur penyajian laporan keuangan untuk entitas dan aktivitasnya berorientasi nonlaba. Penyajian laporan keuangan pada ISAK

---

<sup>16</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *PSAK No.45* (Jakarta , 2012).

<sup>17</sup> *Ibid.*,12

35 terdapat di paragraf 1 sampai 13 yang didalamnya berisikan sebagai berikut :

1. Paragraf 1 berisi tentang penyajian laporan keuangan pada paragraph 05 menyatakan bahwa “pernyataan ini menggunakan terminologi yang cocok bagi entitas yang berorientasi nirlaba, termasuk entitas bisnis sektor publik. Dengan demikian, ruang lingkup PSAK 1 secara substansi telah mencakup ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas dengan aktivitas non laba.
2. Paragraf 2 penyajian laporan keuangan tidak menyediakan pedoman bagaimana entitas dengan aktivitas non laba dalam interpretasi ini selanjutnya merujuk kepada entitas berorientasi non laba
3. Karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba, untuk entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
4. Penggunaan laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dan memberikan informasi terkait posisi keuangan.
5. Interpretasi yang diterapkan untuk entitas berorientasi nonlaba terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut.



6. Interpretasi diterapkan untuk entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntansi Publik (SAK ETAP)
7. Interpretasi diterapkan khusus untuk penyajian laporan keuangan,
8. Entitas nonlaba membuat penyesuaian dengan baik sebagai berikut:  
penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos dalam laporan keuangan, selain itu membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.
9. Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan yang diatur dalam PSAK 1.
10. Entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat pada laporan keuangan.
11. Entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan atas laporan keuangan itu sendiri.
12. Entitas berorientasi nonlaba tetap harus mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan relevan dalam menyajikan laporan keuangannya termasuk catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak mengurangi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.
13. Entitas menerapkan interpretasi ini untuk periode tahun buku yang dimulai tanggal 1 Januari 2020.

Perubahan nama Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 yang biasa disebut “*non for profit*” atau nirlaba saat ini oleh IAI dirubah DSAK IAI dalam ISAK 35 yang diartikan sebagai nonlaba dengan dasar bahwa sesungguhnya aktivitas utamanya tidak bertujuan mencari laba namun bukan berarti tidak menghasilkan laba (nirlaba). Sedangkan perbedaan PSAK 45 dengan ISAK 35 adalah PSAK 45 ini merevisi tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba sedangkan ISAK 35 mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, ISAK 35 yang diterbitkan oleh DSAK IAI merupakan interpretasi dari PSAK 1: penyajian laporan keuangan paragraph ke-5 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian.<sup>18</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Berisi tentang deskriptif alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah :

Bab I : Pada bab ini meliputi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini akan dipaparkan kajian kepustakaan terdiri dari penelitian penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis pembahasan organisasi nirlaba pada masjid yang sesuai standard PSAK 45.

---

<sup>18</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, ISAK 35 <http://www.iaiglobal.or.id> (Jakarta, 2018).

Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat tentang teori pengelolaan manajemen masjid, teori penyusunan laporan keuangan, dan teori keterbukaan informasi publik (KIP).

Bab III : Pada bab ini menjelaskan metode yang digunakan untuk penelitian oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV : Merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan penelitian.

Bab V : Pada bab ini yaitu bab penutup yang meliputi tentang kesimpulan dari materi yang dibahas dan saran — saran dari peneliti



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian ini mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu dari penelitian orang lain yang terbilang cukup ter-*update* 3 tahun terkait dengan penelitian yang telah dilakukan hingga tahun ini, kemudian peneliti melakukan ringkasannya dan hasil penelitian diperoleh dari (skripsi, tesis, artikel ilmiah, dan lain — lain). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisionalitas penelitian yang akan dilakukan :

1. Penelitian dari Cristin Dwi Novitasari (2018) yang berjudul : Penerapan PSAK No 45 pada laporan keuangan lembaga masjid (Studi kasus pada Masjid Roudhotul Muchlisin di JL. Gajah Mada Jember). Metode penelitian dilakukan secara kualitatif. Isi yang dapat disimpulkan laporan keuangan masjid disajikan sangat sederhana, hanya dengan pemasukan dan pengeluaran saja. Penyajian informasi keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi telah dilakukan dengan diumumkan setiap minggu yaitu tepat pada pelaksanaan sholat jumat dan ditempel dipapan informasi yang telah disediakan oleh pengurus masjid. Selain itu Laporan keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin belum sesuai dengan standar keuangan PSAK No. 45.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Christin Dwi Novitasari, *Penerapan PSAK No. 45 pada Laporan Keuangan Lembaga Masjid (Studi Kasus pada Masjid Roudhotul Muchlisin di JL. Gajah Mada Jember)*, (Jember : Universitas Muhammadiyah, 2018), 93.

2. Penelitian oleh Nurjannah (2018) yang berjudul : “Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid : PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba (studi pada masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf)”. Isi yang dapat disimpulkan pengurus masjid belum melakukan pencatatan berdasarkan PSAK 45 dikarenakan bendahara masjid juga mengaku belum pernah mendengar aturan tersebut dan yang terpenting bagi mereka adalah semua penerimaan dan pengeluaran telah dicatat dengan rinci dan sebaik-baiknya karena mereka juga melaksanakan amanah dari jamaah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.<sup>20</sup>
3. Penelitian oleh Fikal Putra (2018) yang berjudul : “Analisis penerapan akuntansi dan pelaporan keuangan pada Masjid Paripurna di Pekanbaru (Studi kasus Masjid Al-Falah Darul Muthaqin)”. Isi yang dapat disimpulkan laporan keuangan Masjid Al-Falah Darul Muthaqin belum sesuai dengan PSAK No. 45 ditandai dengan belum bakunya laporan keuangan dan belum adanya pemisahan antara laporan neraca, laporan aktivitas, dan laporan arus kas. Selain itu pengungkapan laporan keuangan yang belum sesuai dengan standard dibuktikan dengan tidak dibuat catatan laporan keuangan secara rinci. Metode yang digunakan dalam penelitian ini secara kualitatif.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Nur Jannah, *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid : PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi pada Masjid Al — Markaz Al- Islami Jenderal M. Jusuf)*, (Makasar : Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin, 2018), 98.

<sup>21</sup> Fikal Putra, *Analisis Penerapan Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan pada Masjid Paripurna di Pekanbaru ( Studi kasus Masjid AL — Falah Muthaqin)*, (Riau : Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim , 2018), 54.

4. Penelitian oleh Nur Aisyah (2019) yang berjudul : “Akuntabilitas pada pengelolaan keuangan Masjid Agung Lamongan menurut PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba”. Isi yang dapat disimpulkan pengelolaan laporan keuangan Masjid Agung Lamongan dilakukan secara sederhana yaitu hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran saja dan belum menerapkan standar PSAK 45. Dari segi akuntabilitas pada Masjid ini dilakukan dengan memaparkan mengenai keadaan keuangan masjid dengan ditempel dipapan masjid dan diumumkan kepada masyarakat ketika sebelum sholat jumat berjamaah.<sup>22</sup>
5. Penelitian oleh Dilla Pratiwi (2019) yang berjudul : “Manajemen keuangan Masjid Baiturrahman Kecamatan Nanggalo Kota Padang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini secara kualitatif. Isi yang dapat disimpulkan Masjid Baiturrahman tidak memiliki laporan keuangan seperti dokumen transaksi, buku harian kas, bank maupun giro, daftar tambahan, maupun buku ikhtisar saldo dan lainnya. Hal ini dikarenakan pengurus masjid tidak memiliki panduan khusus dalam mencatat laporan keuangan hanya ditulis secara tradisional saja, hal ini terjadi karena pengurus masjid tidak faham dan mengerti bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang baik dan benar.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Nur Aisyah, *Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan keuangan Organisasi Nirlaba*, (Surabaya : Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), 89.

<sup>23</sup> Dilla Pratiwi, *Manajemen Keuangan Masjid Baiturrahman Kecamatan Nanggalan Kota Padang* (Padang : Skripsi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2019), 54.

6. Penelitian oleh Luqman Kurniawan (2019) yang berjudul : “Sistem Pengendalian Internal dan Audit Keuangan Masjid (Studi kasus Manajemen Keuangan pada Yayasan Masjid Al — Falah Surabaya)”. Isi yang dapat disimpulkan Laporan keuangan Yayasan Masjid Al — Falah Surabaya telah tersusun sesuai standar PSAK No. 45 dan rutin melaksanakan audit keuangan internal dan eksternal melalui KAP setiap tahunnya. Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang diterapkan oleh Yayasan Masjid Al — Falah Surabaya yang berpijak pada ketentuan umum terkait sistem akuntansi dan prosedur pengendalian yang berlaku di setiap masing — masing lembaga. Diantaranya PSAK No. 45, asersi pemeriksaan keuangan, prosedur pengendalian, dan sebagainya. Selain itu pelaporan keuangan Yayasan Masjid Al — Falah Surabaya bersifat bottom up dan terpusat untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas arus kas. Dalam Hal ini dapat dijadikan panduan dalam penyusunan laporan keuangan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.<sup>24</sup>
7. Penelitian oleh Diah Intan Syahfitri, Viki Ulandari (2019) yang berjudul : “Analisis laporan keuangan masjid berdasarkan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba” (Studi kasus di Masjid Agung Nurul Huda Sumbawa Besar). Isi yang dapat disimpulkan laporan keuangan Masjid Agung Nurul Huda menggunakan format yang telah disusun pengurus sebelumnya dalam bentuk laporan pertanggung jawaban

---

<sup>24</sup> Luqman Kurniawan, “*Sistem Pengendalian Internl Dan Audit Keuangan Masjid*” (Studi Manajemen Keuangan Pada Yayasan Masjid Al — Falah Surabaya), (Surabaya : Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), 155.

keuangan. Sehingga laporan keuangan masjid ini belum sesuai dengan standar PSAK No. 45 yang mengatur tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Akan tetapi penyusunan laporan keuangan masjid Agung Nurul Huda yang telah disusun dan disesuaikan PSAK 45. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif.<sup>25</sup>

8. Penelitian dari Tria Anugerah Putri Zulaikah (2019) yang berjudul : *Reporting* organisasi nirlaba berdasarkan PSAK 45 (Studi pada Yayasan Roudhotul Mutaalimin Simbar Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya laporan keuangan Yayasan Roudhotul Mutaalimin masih sederhana karena hanya mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas serta rincian — rincian kegiatan pendanaan. Yayasan Roudhotul Mutaalimin masih belum menerapkan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar PSAK 45.<sup>26</sup>
9. Penelitian oleh Riza Novita Sari (2019) yang berjudul : “Akuntabilitas dan konsistensi penyusunan laporan keuangan Yayasan Nailus Saadah Surabaya perspektif PSAK 45 tentang organisasi nirlaba”. Metode yang digunakan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian yang dapat disimpulkan menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan Yayasan Nailus Saadah masih belum memenuhi keempat unsur

---

<sup>25</sup> Diah Intan Syahfitri, Viki Ulandari, “ *Analisis laporan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba* ” (Studi Kasus di Masjid Agung Nurul Huda Sumbawa Besar), Vol. 04, No. 1 (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 2019).

<sup>26</sup> Tria Anugerah Putri Zulaikah , *Reporting Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No 45 (Studi pada Yayasan Roudhotul Mutaalimin Simbar Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi)*, ( Jember : Skripsi Universitas Muhammadiyah, 2019), 40.



laporan keuangan yaitu belum memperhatikan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Yayasan Nailus Saadah hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan dalam bentuk sederhana dan belum sesuai dengan standar PSAK 45. Disebabkan Yayasan Nailus Saadah memiliki kendala yaitu belum memiliki SDM yang mempunyai kemampuan untuk menyusun laporan keuangan, belum ada pemisah rekening sehingga sebagian uang Yayasan masih tercampur dengan uang pemilik, belum ada dokumen pelengkap yang menyebabkan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan.<sup>27</sup>

10. Penelitian dari Mohammad Rizka Cholid Fauzi, Nina Dwi Setyaningsih (2020) yang berjudul : “Penyusunan laporan keuangan masjid berdasarkan PSAK 45”. Metode penelitian dilakukan secara kualitatif. Isi yang dapat disimpulkan Masjid Agung Miftahul Jannah diketahui bahwa laporan keuangannya masih belum sesuai dengan standar PSAK 45, penyusunan laporan keuangan oleh pengurus masjid masih terbilang sederhana yang hanya menyajikan informasi kas masuk dan kas keluar.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Riza Novita Sari, *Akuntabilitas Dan Konsistensi Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Nailus Saadah Surabaya Perspektif PSAK 45 Tentang Organisasi Nirlaba* (Surabaya : Tesis, Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), 80.

<sup>28</sup> Mohammad Rizka Cholid Fauzi, Nina Dwi Setyaningsih, “Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK 45”, Vol 11, No 2 (Malang : Artikel, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), 8.

**Tabel 2.1**  
**Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Perbedaan	perasamaan
1.	Christin Dwi Novitasari (2018).	Penerapan PSAK No. 45 pada laporan keuangan lembaga masjid (Studi kasus pada Masjid Roudhotul Muchlisin di JL. Gajah Mada Jember).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk pencatatan laporan keuangannya dengan menggunakan accrual basic.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode yang digunakan dengan kualitatif.</li> <li>• Laporan keuangan disajikan secara sederhana dengan pencatatan pemasukan dan pengeluaran.</li> <li>• Penerapan laporan keuangannya belum sesuai dengan PSAK 45.</li> </ul>
2.	Nurjannah. (2018)	Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid : PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba (Studi pada masjid Al — Markaz Al — Islami Jenderal M. Jusuf).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan laporan keuangan masjid menyajikan laporan keuangannya dengan bantuan komputer yaitu dikelola dengan bantuan Microsoft excel sehingga laporan keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyajian Laporan keuangan masjid yang disusun belum menerapkan yang sesuai dengan standar PSAK No. 45</li> <li>• Metode yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif.</li> </ul>

			yang dihasilkan sudah rinci.	
3.	Fikal Putra (2018)	Analisis penerapan akuntansi dan pelaporan keuangan pada Masjid Paripurna di Pekanbaru (Studi kasus Masjid Al — Falah Darul Muthaqin).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dibuatkan catatan laporan keuangan secara rinci.</li> <li>• Belum adanya pemisahan antara laporan neraca, laporan aktivitas, dan laporan arus kas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan keuangan belum sesuai dengan standar PSAK 45.</li> <li>• Metode yang digunakan menggunakan kualitatif.</li> </ul>
4.	Nur Aisyah (2019).	Akuntabilitas pada pengelolaan keuangan masjid agung lamongan menurut PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaparkan dana masjid kepada masyarakat sebelum sholat jumat berjamaah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan laporan keuangan secara sederhana dan belum sesuai standard PSAK 45.</li> <li>• Memaparkan akuntabilitas dengan ditempelkan dipapan pengumuman masjid.</li> </ul>
5.	Dilla Pratiwi (2019)	Manajemen Keuangan Masjid Baiturrahman Kecamatan Nagggalo Kota Padang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak memiliki laporan keuangan seperti dokumen transaksi, buku harian kas, bank maupun giro, daftar tambahan,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif</li> </ul>

			<p>maupun buku ikhtisar saldo dan lainnya, hal ini terjadi karena pengurus tidak memiliki panduan khusus dalam mencatat laporan keuangan dan hanya ditulis secara tradisional.</p>	
6.	Luqman Kurniawan (2019)	Sistem pengendalian internal dan audit keuangan masjid (Studi kasus manajemen keuangan pada yayasan masjid Al – Falah Surabaya)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan keuangan Yayasan Masjid Al — Falah Surabaya rutin melaksanakan audit keuangan internal dan eksternal melalui KAP setiap tahunnya.</li> <li>• Pelaporan keuangan bersifat bottom up dan terpusat untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas arus kas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif</li> </ul>

7.	Diah Intan Syafitri, Viki Ulandari (2019).	Analisis laporan keuangan masjid berdasarkan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba (Studi kasus di Masjid Agung Nurul Huda Sumbawa Besar).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan keuangan Masjid Agung Nurul Huda menggunakan format yang telah disusun pengurus sebelumnya dalam bentuk laporan pertanggungjawaban keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode yang digunakan menggunakan kualitatif.</li> <li>• Penyusunan laporan keuangan belum sesuai dengan standar PSAK 45.</li> </ul>
8.	Tria Anugerah Putri Zulaikah (2019)	<i>Reporting</i> organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 (Studi pada Yayasan Roudhotul Mutaalimin Simbar Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan keuangan Yayasan Roudhotul Mutaalimin hanya menerapkan sebagian dari standar PSAK 45 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dan belum mencatat tentang aset tetap dan biaya penyusutan aset tetap yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode yang digunakan dengan kualitatif. Laporan keuangan Yayasan Roudhotul Mutaalimin belum menerapkan standar PSAK 45 karena disajikan hanya secara sederhana.</li> </ul>

			dimiliki.	
9.	Penelitian Riza Novita Sari (2019)	Akuntabilitas dan konsistensi penyusunan laporan keuangan Yayasan Nailus Saadah Surabaya perspektif PSAK 45 tentang organisasi nirlaba.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam penyusunan laporan keuangan belum ada pemisah rekening, sehingga sebagian uang yayasan tercampur dengan uang pemilik. Belum ada dokumen pelengkap sehingga mempersulit penyusunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan penelitian kualitatif.</li> <li>• Penyusunan laporan keuangan Yayasan Nailus Saadah belum sesuai dengan standar PSAK 45.</li> <li>• Yayasan Nailus Saadah belum memiliki SDM yang mempunyai kemampuan dalam menyusun laporan keuangan.</li> </ul>
10	Mohammad Rizka Cholid Fauzi, Nina Dwi Setyaningsih (2020).	Penyusunan laporan keuangan masjid berdasarkan PSAK 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan laporan keuangan Masjid Agung Miftahul Jannah hanya menyajikan informasi kas masuk dan kas keluar saja tanpa memperhatikan jumlah sisa dana masjid dalam laporan keuangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk laporan keuangan Masjid Agung Miftahul Jannah belum sesuai standar PSAK 45 karena masih disusun secara sederhana.</li> <li>• Metode penelitian dilakukan secara kualitatif.</li> </ul>

Sumber : Data diolah

## B. Kajian teori

### 1. Keterbukaan informasi publik (KIP)

Keterbukaan informasi publik (KIP) memberikan peluang bagi masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam berbagai kebijakan publik. Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang keterbukaan informasi publik, didalamnya telah dijelaskan bahwasannya informasi publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim dan diterima oleh suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan badan publik lainnya yang sesuai dengan Undang — Undang serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik agar hasil informasi lebih akurat. Badan publik yang dimaksudkan adalah laporan keuangan lembaga masjid yang termasuk organisasi nirlaba yang menjadi judul yang diangkat oleh peneliti, hasil dari pengelolaan laporan keuangannya dibutuhkan keterbukaan informasi publik untuk meningkatkan kepercayaan yang diamanahkan masyarakat. Tujuan dari keterbukaan informasi publik agar setiap informasi publik bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap pengguna informasi publik. Keberadaan Undang — Undang tentang keterbukaan informasi publik ini sangat penting sebagai landasan hukum yang berkaitan dengan hak setiap orang memperoleh informasi, kewajiban

badan publik menyediakan dan melayani permintaan informasi secara cepat, tepat waktu, biaya ringan / professional.<sup>29</sup>

Peran pemimpin, partisipasi masyarakat, serta keterbukaan informasi publik merupakan elemen penting dalam pelayanan publik sebagai sebuah organisasi. Untuk menciptakan keterbukaan informasi terhadap masyarakat dalam suatu organisasi terutama dalam bentuk yayasan / masjid dibuktikan dari pemimpinnya (pengurusnya) menunjukkan hasil perolehan keseluruhan dana melalui bentuk laporan keuangan yang disusun perminggunya untuk memberikan informasi keterbukaan tentang kemajuan masjid melalui hasil perolehan dana yang telah disumbangkan oleh donator maupun amal jariyah. Biasanya keterbukaan informasi publik disetiap masjid dilakukan ketika usai khotbah dilaksanakan, sangat penting dalam melakukan keterbukaan informasi publik karena bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap para pengelola masjid.<sup>30</sup>

## 2. Manajemen masjid

### a. Definisi manajemen

Istilah manajemen berasal dari bahasa inggris *management*, yang berarti pengurusan atau pengaturan dari kata kerjanya “*to manage*” yakni mengatur, membimbing dan mengawasi. Sedangkan dalam bahasa arab, kata manajemen disebut “*idharah*”. Dengan demikian, manajemen dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan,

<sup>29</sup> Undang — Undang Republik Indonesia, *Tentang Keterbukaan Informasi Publik*, No. 14 (Jakarta : UURI, 2008), 2.

<sup>30</sup> John Fresly Hutahayan, *Faktor Pengaruh Kebijakan Keterbukaan Informasi dan Kinerja Pelayanan Publik : Studi Pada Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta* (Yogyakarta : Budi Utama, 2019), 121.



pengaturan, pengorganisasian, pengarahan atau pembimbingan, dan pengawasan usaha — usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi yang dikelolanya.<sup>31</sup>

Menurut Zainal Arifin yang dikutip oleh Suhairi Umar dalam buku pendidikan masyarakat berbasis masjid, manajemen masjid adalah suatu penataan aktivitas bagaimana mengelola masjid dengan benar dan profesional sehingga dapat menciptakan jamaah yang sesuai dengan kriteria islam yaitu masyarakat yang sejahtera, rukun, damai dan diberkahi Allah SWT. Dalam fungsinya, manajemen masjid dapat disederhanakan menjadi empat hal yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

- 1) Perencanaan adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid.
- 2) Pengorganisasian adalah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus masjid untuk menggerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan.
- 3) Pelaksanaan adalah upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing - masing.

---

<sup>31</sup> Ibid., 1:21

4) Pengawasan adalah kontrolan dari pimpinan kepada para stafnya maupun dari staf ke pimpinannya, yang bertujuan untuk membuat pengurus menjadi tahu adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid.<sup>32</sup>

Pentingnya manajemen masjid juga sebagai pengelolaan keuangan suatu organisasi dan hasilnya dari manajemen dapat diterapkan dengan baik, bisa dilihat dari kelengkapan fasilitas - fasilitas pelayanannya. Dimasjid Baitul Amin terbukti selain menjadi tempat peribadatan, dakwah agama, pendidikan agama islam, dan pengelolaan sosial ekonomi, dari segi fasilitasnya sudah sangat lengkap yang dapat diperhatikan sebagai pembuktiannya yaitu setiap waktu dilakukan perawatan , perbaikan dan jika ada fasilitas kebutuhan masjid yang rusak maka segera dilakukan pergantian, selain itu juga sarana masjid dapat menampung  $\leq 500$  jamaah.

Masjid tanpa ada manajemen seperti berjalan tanpa arah tujuan, sedangkan untuk memakmurkan masjid adalah kewajiban pengurus masjid dan seluruh masyarakat sekitar masjid serta jamaahnya. Jika tidak ada pengelolaan keuangan yang baik, maka manajemen masjid tidak akan berjalan dengan baik, maka tidak bisa memenuhi kewajiban untuk memakmurkan masjid seperti yang diharapkan. Dengan adanya pengelolaan manajemen yang baik, seluruh kegiatan masjid yang

---

<sup>32</sup> Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid* ( Yogyakarta : Budi Utama, 2019), 33 — 35.

diadakan para pengurus menjadi lebih terarah sehingga tujuan untuk memakmurkan masjid dapat terwujud. Untuk itu para pengurus agar menjadikan Masjid Beitul Amin menjadi lebih berkembang lebih baik perlu untuk menerapkan manajemen masjid dengan baik dan pengelolaan laporan keuangan yang sesuai standar yang diterapkan yaitu PSAK 45.

Dalam keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802/ Tahun 2014 tentang standar pembinaan manajemen masjid, istilah masjid disebut dengan idharah dalam bahasa arab yang diartikan sebagai kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dengan berbagai banyak masyarakat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Masjid adalah bangunan tempat ibadah umat islam yang dipergunakan untuk shalat rawatib (lima waktu) dan sholat jumat. Tujuan yang dimaksudkan adalah agar masjid mampu mengembangkan ke giatan didalamnya, banyak dari kalangan masyarakat yang datang berjamaah di masjid, dan berhasil membuat masyarakat datang untuk mendengarkan dakwah disekitar lingkungan masjid sesuai jadwal yang ditentukan. Menurut keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802/ Tahun 2014 menyatakan bahwa manajemen masjid dibagi dalam tiga aspek, yaitu :

- a. Idharah adalah kegiatan pengelolaan yang menjelaskan tentang perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, pengawasan, keuangan dan pelaporan.

b. Imarah adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti menyelenggarakan kegiatan — kegiatan peribadaan, majlis taklim, pembinaan remaja masjid, pembinaan madrasah diniyah, pembinaan ibadah sosial, peringatan hari besar islam dan hari besar nasional, koperasi dan layanan kesehatan.

c. Riayah adalah kegiatan untuk pemeliharaan bangunan, kebersihan, keindahan, dan edukatif.<sup>33</sup>

b. Ruang lingkup manajemen masjid

Ruang lingkup manajemen menyentuh semua bidang aspek kehidupan termasuk pemerintah, industri, perdagangan, pertanian, dan lainnya. Oleh karena itu, manajemen masjid juga mencakup segala bidang aktivitas masjid, baik berupa spiritual seperti pelaksanaan sholat, pengajian, pemberian tausiah - tausiah keagamaan islam yang diperlukan ummat, sarana pendidikan agama islam, kegiatan sosial ekonomi.

Hal ini menunjukkan bahwa peran masjid dalam masyarakat muslim memiliki multifungsi, karena selain sebagai sarana peribadatan, masjid juga dapat diperankan sebagai balai pertemuan yang memudahkan ummat islam dalam menyelenggarakan prosesi-prosesi keagamaan yang sakral menyangkut kebutuhan orang banyak seperti

---

<sup>33</sup> Kemenag RI, “*Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid*”, (Jakarta : Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802, 2014), 3.

masyarakat masjid yang ingin melangsungkan acara akad didalam masjid.<sup>34</sup>

Masjid sebagai sarana pendidikan agama islam, dengan pengurus mengadakan kegiatan pendidikan agama islam ini, selain untuk memakmurkan masjid tujuannya untuk mengalirkan ilmu agama islam untuk masyarakat yang ingin belajar memahaminya lebih mendalam, dengan adanya kegiatan ini juga dapat membantu perekonomian masyarakat, karena masyarakat dapat berjualan snack diluar area masjid ketika anak — anak yang sedang madrasah diniyah tengah beristirahat. Untuk kegiatan sosial masjid dengan mengadakan acara pengajian dan santunan anak yatim diacara maulid nabi tujuannya juga untuk mengalirkan ilmu agama islam dan mempererat tali silaturahmi seluruh masyarakat serta menjalin kekompakan masyarakat sekitar masjid untuk menyumbangkan dana diacara santunan anak yatim. Seluruh kegiatan yang diadakan oleh pengurus dapat berjalan dengan lancar dan sesuai ekspektasi (harapan) karena manajemen dikelola dengan baik, oleh karena itu manajemen masjid sangat berperan penting untuk berjalannya seluruh kegiatan yang diterapkan.

### 3. Penyusunan laporan keuangan pada organisasi nirlaba

Pengelolaan manajemen masjid dapat dijalankan dengan baik sangat dibutuhkan teknik penyusunan laporan keuangan secara akurat dan *balance*. Sehingga dapat didefinisikan bahwa penyusunan laporan keuangan adalah

---

<sup>34</sup> Ibid., 1: 29.

produk dari manajemen dalam rangka mempertanggungjawabkan (stewardship) penggunaan sumber daya dan sumber dana yang dipercayakan kepadanya dalam mengelola dan menyusun keuangan. Secara umum, laporan ini menyediakan informasi tentang posisi keuangan pada saat tertentu, kinerja dan arus kas dalam suatu periode yang ditujukan bagi pengguna laporan untuk menilai dan mengambil keputusan yang bersangkutan kepada manajemen. Sebagai sumber informasi laporan keuangan harus disajikan secara wajar, transparan, mudah dipahami, dan dapat mudah diperbandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan secara tepat diharapkan bahwa laporan keuangan akan memberi gambaran sebenarnya tentang kinerja manajemen/lembaga pada masa lalu dan prospek dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.<sup>35</sup>

Berdasarkan SAK ETAP dari hasil pembaruan PSAK 45, bahwasannya Laporan keuangan merupakan suatu proses pencatatan transaksi — transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat kepusan — keputusan ekonomi serta menunjukkan

---

<sup>35</sup> Chairul Marom, *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan* (t.tp : Grasindo, t.t), 2.

pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber — sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen.

Selain itu SAK ETAP menerapkan karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan yaitu :

a. Dapat dipahami

Suatu informasi dalam laporan keuangan tersebut harus dapat mudah dimengerti oleh para pemakai dan dinyatakan dalam bentuk dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.

b. Relevan

Relevan dapat diartikan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang harus bermanfaat dan dikaitkan dengan hasil tindakan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut diubah, maka akan mengubah keputusan atau tindakan pemakai laporan keuangan.

c. Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan dikatakan andal apabila bebas dari kesalahan material dan disajikan secara jujur, sehingga informasi didalamnya dapat disajikan berdasarkan catatan dalam laporan keuangan.

d. pertimbangan sehat

Penyusunan laporan keuangan sangat membutuhkan pertimbangan sehat karena menggunakan unsur kehati — hatian dalam menyajikan laporan keuangan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik.

e. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Tidak terdapat informasi yang tidak benar yang tersajikan dalam laporan keuangan.

f. Tepat waktu

Laporan keuangan tersebut harus diproses dan dilaporkan dalam periode waktu yang cukup ekonomis, dengan mempertimbangkan jangka waktu pengambilan keputusan.

g. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Informasi dari laporan keuangan harus memberikan manfaat melebihi dari biaya penyediaanya.<sup>36</sup>

Laporan keuangan pada organisasi nirlaba adalah suatu catatan transaksi dana yang disusun sesuai dengan standar PSAK 45. Tujuan dari laporan keuangan nirlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan para penyumbang seperti para donatur, anggota organisasi dan lain sebagainya. Penyusunan laporan keuangan pada organisasi masjid yang sesuai dengan standar PSAK 45 meliputi : laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, catatan atas laporan. Dimana dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan biasanya bertujuan untuk menyediakan informasi terkait total aktiva , kewajiban, dan aktiva bersih serta informasi

---

<sup>36</sup> *Ibid.*,11 : 136



yang berhubungan dengan waktu tertentu. Laporan ini biasanya digunakan pengurus masjid untuk menginformasikan terkait dana yang telah dikelolanya kepada para donatur, agar dalam proses pelayanannya dapat dinilai kemampuan pengurus mengelola laporan keuangan organisasi masjid dengan baik.

## 2. Laporan aktivitas

Laporan aktivitas digunakan untuk penginformasian mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Tujuan dari laporan aktivitas ini agar para donatur dapat mengevaluasi hasil kinerja para pengurus masjid dalam suatu periode yang ditentukan dan bisa menilai bagaimana bentuk tanggungjawab dan kinerja dari pengurus yang mengelola laporan keuangan yang telah diamanahkan masyarakat.

## 3. Laporan arus kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi terkait pengeluaran dan pemasukan kas dalam satu periode. Hal ini diperlukan bagi lembaga masjid untuk mengetahui kondisi dari keuangan yang telah dikelola dari para pengurus masjid.

#### 4. Catatan atas laporan keuangan

Merupakan memuat terkait seluruh informasi-informasi bagian dari laporan keuangan yang tak terpisahkan karena berisikan penjelasan-penjelasan rinci atas akun-akun yang telah disajikan dalam laporan keuangan.<sup>37</sup>



---

<sup>37</sup> Ibid., 9 : 6.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut *Denzin* dan *Lincoln* (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut *Erickson* (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>38</sup>

Sedangkan untuk jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. dimana pendekatan ini dapat digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan yang ada secara akurat dengan cara mengumpulkan data berdasarkan fakta yang nampak dalam suatu organisasi yang ada dilapangan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat melakukan pendekatan langsung dilapangan, untuk memahami fenomena —fenomena yang terjadi dilapangan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penetapan lokasi penelitian yang dipilih yaitu Dusun Pakisan, Desa Kaliglagah, Kecamatan Sumber Baru, Kabupaten Jember. Alasan peneliti

---

<sup>38</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Jawa Barat : Jejak Publisher, 2018), 7.

tertarik untuk meneliti akuntabilitas laporan keuangan masjid beitul amin karena banyak masyarakat yang berantusias menyumbang dana untuk kegiatan sosial masjid, sehingga pemasukan keuangan masjid terlihat dalam jumlah besar, hal ini dilakukan oleh masyarakat untuk membantu memakmurkan masjid. Upaya yang dilakukan dalam kegiatan sosial masjid ini yaitu melalui acara perayaan maulid nabi dengan mengadakan acara santunan 500 anak yatim dan juga penyelenggaraan pengajian. Sumbangan diperoleh dari mewajibkan para masyarakat sekitar masjid yang dianggap mampu untuk menyumbangkan dana yang sesuai standar sumbangan yang ditentukan pengurus dan dikumpulkan untuk dibagi rata dalam penyantunan anak yatim tersebut. Sedangkan masyarakat yang dianggap kurang mampu dihimbau untuk memberikan sumbangannya semampunya saja.

### C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*. Sedangkan yang dimaksud *purposive* adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap paling mengetahui apa yang kita harapkan atau sebagai penguasa sehingga akan mempermudah peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti. Karena dengan menggunakan *purposive*, data yang terkumpul sudah memiliki variasi yang sangat lengkap dengan melibatkan

pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami hal — hal yang terdapat di lokasi penelitian.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan informan oleh peneliti merupakan masyarakat yang banyak berjasa dalam melayani masjid dan dianggap paling faham terkait sejarah dan segala aktivitas masjid setiap harinya, diantaranya sebagai berikut :

1. Takmir masjid Beitul Amin
2. Bendahara masjid Beitul Amin
3. Sekertaris masjid Beitul Amin
4. Masyarakat yang bertugas sebagai penarik amal Masjid Beitul Amin
5. Masyarakat sekitar Masjid Beitul Amin

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan (field reseach) yaitu penelitian perolehan data dan informasi diperoleh dari kegiatan wawancara dengan narasumber dilokasi lapangan yang akan diteliti yaitu Masjid Beitul Amin. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan data dilapangan sebagai berikut :

- a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.

---

<sup>39</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 300.

Menurut silverman (2013 : 56) dokumen merupakan suatu kumpulan atau jumlah signifikasi dari data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian.<sup>40</sup> Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumen adalah laporan keuangan yang telah disusun oleh pengurus secara sederhana yang mana telah diterapkan dan dibedakan menjadi laporan keuangan mingguan dan laporan keuangan bulanan, bukti hasil penarikan amal, bukti pembelian barang material untuk keperluan pembangunan. Penggunaan dokumen ini sebagai sumber data dalam penelitian, menambah bukti fakta yang ada, informasi kealiamahan yang sukar ditemukan, dan lebih membuka banyak kesempatan untuk lebih memperluas suatu pengetahuan terhadap sesuatu yang akan diselidiki dilapangan.

#### b. Observasi

Adalah teknik atau pendekatan untuk perolehan data primer dengan cara mengamati secara langsung dilapangan agar memperoleh objek, karena dari awal peneliti berterus terang ingin memperoleh informasi dan mengetahui secara langsung seluruh kegiatan dan peraturan dari para pengurus secara mendetail terkait masjid baitul amin. Bagi peneliti dari hasil observasi terkait kegiatan Masjid Beitul Amin yaitu menerapkan kegiatan santunan anak yatim untuk 500 anak yatim setiap malam perayaan maulid Nabi Muhammad SAW. Dimana perolehan dana yang diberikan dari hasil para donatur yang dianggap

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, 32 : 145

mampu untuk menyumbangkan dana sesuai ketentuan surat undangan edaran dari para pengurus masjid, dan mendapatkan repon cukup baik dari masyarakat sekitar masjid. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang perlu diapresiasi karena jarang sekali terdapat masjid yang mampu mengadakan kegiatan seperti ini.

#### c. Wawancara

Adalah suatu proses tanya jawab dimana dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi struktur yakni dalam artian peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber, kemudian satu persatu diperdalam menggali informasi secara menyeluruh.

Dari hasil wawancara dengan narasumber peneliti fokus terkait pengelolaan manajemen, bentuk penyusunan laporan keuangan, bentuk akuntabilitas pelaporan keuangan, dan sejarah Masjid Beitul Amin. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengevaluasi informasi tentang Masjid Beitul Amin secara mendalam sehingga dapat menyusun hasil penelitian secara akurat sesuai hasil dilapangan.

#### **E. Analisis Data**

Setelah pengelolaan data, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data untuk mendapatkan sebuah gambaran yang utuh terkait dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif.

Tahapan dalam menganalisis data dalam metode penelitian kualitatif untuk mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil observasi secara terang — terangan (*over observation*), wawancara secara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi, guna untuk memberi pemahaman kepada peneliti atas fenomena apa yang diteliti. Dari hasil analisis penelitian ini, maka data — data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi diurutkan dan diorganisasikan dalam pokok — pokok pembahasan untuk diuraikan dan disusun sedemikian rupa kemudian dikaitkan dengan teori yang ada.

1. Data yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis yang pertama dengan cara kualitatif pendekatan *deskriptive — exploratory*. Analisis kedua teknik analisis data menggunakan pendekatan *Miles* dan *Huberman* meliputi :
  - a. *Data collection* yaitu data yang telah diperoleh baik melalui teknik wawancara dan dokumentasi dikumpulkan untuk membangun suatu model yang kredibel. Dengan menggunakan dokumentasi, peneliti mendapatkan data tentang:
    1. Gambar bentuk Masjid Beitul Amin
    2. Gambar kwitansi pembelian barang Masjid Beitul Amin
    3. Gambar bentuk laporan keuangan Masjid Beitul Amin
  - b. *Data reduction* yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang masih mentah dari catatan yang telah diperoleh. Dengan cara meringkas data - data, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang data yang tidak relevan akan didapat



kesimpulan. Jika permasalahan yang ditemukan akan berkembang maka akan dilakukan pengkodean untuk setiap informasi yang didapat. Adapun hasil dari mereduksi data, peneliti telah memfokuskan pada bidang membenahan laporan keuangan masjid beitul amin. Hasil wawancara dengan pengurus masjid yang didapat peneliti menemukan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan karena bukti kwitansi yang sah didalam masjid serta stempel tidak disediakan sehingga para donator yang menyalurkan dana tidak mendapatkan bukti kwitansi resmi dari masjid, hal ini terjadi karena para pengurus hanya menulis langsung dana yang didapatkan tanpa memberi kwitansi. Selain itu banyak bukti kwitansi pembelian barang bangunan masjid yang hilang menyebabkan para pengurus mengalami kesulitan dalam mencatat laporan keuangan yang relevan karena banyak sekali kwitansi yang tidak dicatat sedangkan pengeluaran dana terus berlanjut untuk membeli beberapa kebutuhan.

- c. Data display yaitu proses penyajian data ketika data yang dibutuhkan telah siap dipakai maka dibentuk suatu penyajian. Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti mendisplaykan data yang berarti mengorganisir data, menyusun data dalam suatu pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada permasalahan penyusunan laporan keuangan. Masjid Beitul Amin dalam penyusunan laporannya sangat sederhana

dikarenakan para pengurus masjid kurang memahami pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yakni PSAK No.45.

- d. Conclusion drawing / verification upaya penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus. Semakin banyak data yang diperoleh dan diolah maka kesimpulan yang didapat akan semakin lebih rinci dan kuat. Dalam hal ini, peneliti berharap kesimpulan yang dicapai mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal yang berkaitan tentang pembenahan penyusunan laporan keuangan masjid agar sesuai dengan standar PSAK No.45.

#### **F. Keabsahan Data**

Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik — teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori).<sup>41</sup> Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber atau informan. Sedangkan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber

---

<sup>41</sup> IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember : IAIN Jember Press, 2017), 47.

yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya adalah data yang didapat dari wawancara yang selanjutnya diuji dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Dalam tahap pra lapangan terdapat enam tahapan lapangan, yaitu sebagai berikut :

#### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Penyusunan rancangan penelitian ini berupa pengajuan judul yang kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing yaitu Munir Isadi, SE.M.Akun. Dilanjutkan dengan penyusunan proposal hingga seminar proposal dan penyusunan skripsi sampai sidang skripsi.

#### **b. Memilih lapangan penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Adapun lapangan penelitian yang dipilih adalah Desa Kaliglagah, Dusun Pakisan, Kecamatan Sumber Baru, Kabupaten Jember dengan pertimbangan yang disebutkan dilokasi penelitian.

#### **c. Mengurus perizinan**

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari kampus disertai persetujuan berupa tanda tangan. Setelahnya peneliti menyerahkan surat penelitian tersebut kepada pihak yang menyetujui peneliti yaitu Dr.

Abdul Rokhim, M.E.I selanjutnya melakukan penelitian dilokasi yang dituju yaitu Masjid Beitul Amin.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah mendapat izin dari pihak yang bersangkutan, kemudian melakukan penjajakan dan penilaian dari hasil yang diperoleh peneliti. Penjajakan dan penilaian dilakukan agar dapat mengevaluasi baik dari segi sejarahnya, akuntabilitas penyusunan laporan keuangannya, manajemen yang terselenggarakan struktural dan peraturan yang diberlakukan, dsb. Disertai melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang bertujuan untuk mempermudah penggalian data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti memilih informan dan memanfaatkannya untuk menggali informasi lebih mendalam untuk fokus kajian dalam penelitian dan mendapatkan banyak penambahan wawasan ilmu. Setelah peneliti mempertimbangkan dengan baik, maka informan yang dipilih peneliti sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Nama — Nama Informan Masjid Beitul Amin**

No	Nama	Jabatan
1.	H. Mattoly	Bendahara Umum masjid
2.	Ustd. Siman	Sekretaris masjid
3.	H. Lukmanul Karim	Tamir masjid
4.	Madjuma	Penarik amal masjid dijalan
5.	Abdullah	Masyarakat sekitar masjid

Sumber : Data diolah

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai, mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti harus menyiapkan instrument pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian, seperti buku catatan, hp sebagai perekam, dsb.

**2. Tahap pekerjaan lapangan**

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dan sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hingga tujuan penelitian dapat dijelaskan secara akurat.

**3. Tahap analisis data**

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam proses penelitian. Setelah selesai kegiatan penelitian, peneliti harus menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data, kemudian berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing agar tercapai hasil yang maksimal. Laporan yang sudah ACC dan siap dipertanggung jawabkan didepan penguji, digandakan untuk diserahkan kepada yang terkait.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Letak Geografis Desa Kaliglagah

Desa Kaliglagah memiliki arti dua kata yaitu kata “Kali” yang berarti Sungai sedangkan “Glagah/Glagas” artinya tanaman, yang dapat didefinisikan sebagai sungai yang sangat dipenuhi dengan tanaman”. Kondisi cuaca dipedesaan ini sangat dingin karena termasuk dataran tinggi (pegunungan) yang banyak sekali ditemukan curah jurang, sedangkan penduduknya mayoritas berasal dari keturunan Madura, adapula yang berasal dari keturunan Jawa. Didesa ini keseluruhan penduduknya menganut agama islam, letak geografis Desa Kaliglagah terletak di garis lintang -8.044952 dan berada digaris bujur 113.366501, yang berjarak 11 Km dari kecamatan Sumber Baru, dengan batas — batas wilayah Desa Kaliglagah meliputi :

**Tabel 4.1**  
**Batas wilayah Desa Kaliglagah**

No.	Batas wilayah Desa Kaliglagah	Nama Desa
1.	Utara	Desa Jambersari
2.	Timur	Desa Gelang
3.	Selatan	Desa Jamintoro
4.	Barat	Desa Kalipenggung

Sumber : Hasil Wawancara Januari 2021

Desa Kaliglagah memiliki luas wilayah 1.958.737 Ha dari segi topografi, keadaan letak pedesaan ini dengan kondisi tanah yang miring menanjak dengan kondisi jalan sudah diaspal. Dilihat dari data sensus penduduk pada tahun 2021 saat ini pertumbuhan jumlah penduduk desa ini berjumlah 10.598 jiwa, yang terdiri dari:

Laki — laki	: 4.528
Perempuan	: 6.070
WNI	: 10.598
WNA	: -
Jumlah KK	: 3.157 KK

Desa Kaliglagah berada pada bagian barat daya Kabupaten Jember yang merupakan daerah pertanian yang subur. Memiliki tekstur tanah yang gembur, sehingga memudahkan masyarakat yang menjadi petani untuk melakukan aktivitasnya dibidang berkebun dengan menggunakan medan yang dibuat secara terasering, lahan yang dijadikan terasering ini difungsikan agar dapat mengurangi panjang lereng dan memperkecil kemiringan lereng. Mayoritas hasil panen setiap tahunnya pada bidang pertanian meliputi : Manggis, durian, jagung, kopi, pete dan cabe. Sedangkan bidang perkebunan diantaranya : Karet, sengon, dan lorkong. Desa ini meliputi tiga dusun diantaranya :

**Tabel 4.2**  
**Nama Dusun Desa Kaliglagah**

No.	Nama Dusun di Desa Kaliglagah	RW	RT
1.	Dusun Krajan	5	12
2.	Dusun Pasirian	5	13
3.	Dusun Pakisan	2	10

Sumber : Hasil wawancara Januari 2021

Jumlah sekolah pendidikan umum Desa Kaliglagah Dusun Pakisan sangat minim, untuk dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi mereka perlu keluar dari dusunnya, desa bahkan kota. Hal ini menyebabkan kurangnya minat masyarakatnya karena sangat malas menempuh pendidikan umum dengan lokasi yang jauh, sebagian besar masyarakat disana lebih mementingkan menempuh pendidikan agama, sehingga banyak masyarakat yang belum tamat SD. Berikut data jumlah sekolah pendidikan Desa Kaliglagah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Pendidikan Desa Kaliglagah**

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah Pendidikan
1.	Paud	1
2.	TK	1
3.	SD	2
	MI	4
	MTS	1
	SMA	1



Sumber : Observasi Januari 2021

Keberadaan masjid di era saat ini sangat mudah ditemukan, baik diperkotaan hingga dipedesaan, bentuk pembangunannya memiliki ciri unik dan sejarah tersendiri. Jika dilihat dari bentuk arsitektur masjid pedesaan tidak kalah dengan masjid diperkotaan dan sama — sama memiliki fungsi sebagai tempat yang paling aman mendekatkan diri dihadapan Allah SWT.

Tempat peribadatan Desa Kaliglagah yaitu masjid karena keseluruhan masyarakat beranut agama islam, masjid sebagai sarana peribadatan, pendakwaan, pendidikan agama islam, dan pengembang sosial ekonomi. Fungsi masjid setiap harinya didesa ini tidak pernah sepi karena mayoritas dari masyarakatnya lebih memilih untuk memahami pendidikan agama islam, sehingga kegiatan masjid yang dirikan oleh pengurus banyak yang menghadirinya. Adapun jumlah data masjid Desa Kaliglagah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Jumlah masjid Desa Kaliglagah**

No.	Nama Dusun	Jumlah Masjid
1.	Krajan	3
2.	Pasirian	2
3.	Pakistan	3

Sumber : Observasi Januari 2021

Masjid didusun pakisan ada 3 masjid yang menjadi pembeda antara Masjid Beitul Amin dengan masjid lainnya adalah dalam kegiatan pengembangan sosial ekonominya, banyak masyarakat yang berantusias

menyumbang dana untuk kegiatan sosial masjid ini karena menjadi masjid satu — satunya didesa Kaligagah yang mengadakan kegiatan santunan anak yatim, dengan adanya kegiatan ini menjadikan pemasukan keuangan masjid menjadi jumlah besar, hal ini dilakukan oleh masyarakat untuk membantu memakmurkan masjid. Upaya yang dilakukan dalam kegiatan sosial masjid ini yaitu memiliki adat istiqomah acara perayaan maulid nabi dengan mengadakan acara santunan 500 anak yatim dan juga penyelenggaraan pengajian. Sumbangan diperoleh dari mewajibkan para masyarakat sekitar masjid yang dianggap mampu untuk menyumbangkan dana yang sesuai standar sumbangan yang ditentukan pengurus dan dikumpulkan untuk dibagi rata dalam penyantunan anak yatim tersebut. Sedangkan masyarakat yang dianggap kurang mampu dihimbau untuk memberikan sumbangannya semampunya saja. Selain itu kegiatan Masjid Beitul Amin yang menjadi hal pembeda dengan masjid lainnya, dengan melakukan penarikan amal dijalan oleh petugas penarik amal sesuai jadwal.

## 2. Sejarah Singkat Masjid Beitul Amin

Sejarah Masjid Beitul Amin didirikan pada tanggal 24 Oktober tahun 1975 oleh yang orang yang pertama menempati (pembabat) Dusun Pakisan, Desa Kaliglagah, Kecamatan Sumber Baru, Kabupaten Jember yaitu Bujuk Rampal. Beliau juga orang yang telah memberi nama pada Masjid Beitul Amin yang diartikan sebagai “Rumah Allah SWT yang paling aman, luas tanah yang dijadikan tanah wakaf khusus untuk

pembangunan masjid dari Bujuk Rampal seluas 650M<sup>2</sup>. Berkat jasanya nama Bujuk Rampal selalu harum sampai makam Bujuk Rampal dikubur didalam area depan pojok Masjid Beitul Amin dan nama beliau selalu disebut ketika melakukan pembacaan huzhuson yang biasa dilakukan sebelum kegiatan pembacaan surat yasin. Hingga saat ini masjid beitul amin banyak mengalami perkembangan mengikuti era perkembangan zaman.

Menurut tamir Masjid Beitul Amin dibangun pada tanggal 24 Oktober tahun 1975 dan selesai pada tanggal 3 Desember tahun 1975 dengan menelan dana 130.000,00. Dana tersebut diperoleh dari sumbangan masyarakat, bentuk bangunan hanya terbuat dari bahan kayu sirap sederhana yang dilakukan dengan sistem pembangunan secara gotong royong. Dari segi fasilitas yang disediakan dalam masjid hanya menggunakan alat pemancar yang terbuat dari lampu ublik yang diberi pengaman kaca, dengan disediakan 6 lampu ublik yang digantung setiap pojok atap Masjid Beitul Amin dan tempat imam. Selain itu, telah disediakan 5 (Lima) Al — Quran, tirai pembatas, meja kayu sederna yang dijadikan untuk alat mengaji. Pada tanggal 2 Februari tahun 1992 Masjid Beitul Amin kembali dibangun karena kondisi bangunan masjid yang lama sudah banyak yang bocor dan setelah dimanfaatkan selama 17 tahun. Bangunan masjid selesai dibangun pada tanggal 17 April tahun 1993, yang menelan dana masjid 269.350.000,00. Hasil dana tersebut dari sumbangan donatur, kotak amal masjid, dan hasil penarik amal masjid. Pembangunan

Masjid Beitul Amin ini dibangun oleh para ahli tukang dan kuli bangunan di daerah tersebut, dan diresmikan fungsi masjid pada tanggal 2 Juni 1993.

Selama 45 tahun Masjid Beitul Amin telah tumbuh sebagai tempat ibadah sholat, dzikir dan berdoa, tempat pengkajian agama islam, tempat pendidikan agama, dan pengembangan sosial ekonomi. Perkembangan Masjid Beitul Amin ini hingga saat ini mengalami pertumbuhan yang pesat, hasil perkembangan ini diharapkan agar bisa membangun pemahaman agama islam yang akan terus mengalir dari generasi ke generasi.

#### a. Fungsi Masjid Beitul Amin

Masjid Beitul Amin selain sebagai sarana peribadatan juga menjadi pancaran nur islam karena dari pancaran ini insyaallah akan terbesit juga semangat menuntut ilmu agama islam dari dedikasi masyarakatnya menuju kepada keberhasilan pembangunan nasional menuju Indonesia adil makmur yang kita cita — citakan bersama.

##### 1. Tempat ibadah sholat, dzikir dan berdoa

Masjid Beitul Amin sebagai sarana pusat ibadah sholat, dzikir dan berdoa untuk menunaikan kewajiban ibadah. Selain itu merupakan sarana yang paling aman untuk mendekati diri dihadapan Allah SWT dan memohon pengampunannya. Dengan bangunan seluas 600 M<sup>2</sup> masjid beitul amin mampu menampung jamaah 500 jamaah, Masjid Beitul Amin disebut sebagai tempat ibadah yang banyak jamaahnya di Dusun Pakisan, Desa

kaliglagah, Kecamatan Sumber Baru, Kabupaten Jember karena masjid ini yang pertama kali dibangun dipedesaan ini, sebelum ada pembangunan masjid lainnya.

Setiap harinya selalu diadakan sholat berjamaah yang diawali oleh para pengurus dan sebagian masyarakat yang ingin berjamaah turut bermakmum. Untuk kegiatan lainnya yang telah dilaksanakan pengurus yaitu sekolah diniyah, pengkajian kitab, dakwah islam dan rutinan mengaji surat yasin dan waqiah selepas sholat maghrib dan berzikir. Adapun menurut Bapak Abdullah selaku masyarakat sekitar masjid beliau bertutur sebagai berikut :

“Ya alhamdulillah Masjid Beitul Amin kami sekarang bertambah makmur dan gag pernah sepi, meskipun banyak masyarakat sibuk sama kerjaan, namanya ibadah juga gag lupa dan diusahakan berjamaah kalau gag ada halangan, istri saya juga turut mengaji kitab adabul marah disana yang diajarkan oleh Ustad Siman untuk tambahan pengetahuan ilmu keluarga”.

Dapat dilihat dari hasil wawancara bahwasannya respon masyarakat sekitar masjid sangat baik, hal ini bisa menjadi pencapaian yang bagus bagi para pengurus yang telah berhasil mengelola Masjid Beitul Amin dengan baik untuk mewujudkan masjid menjadi makmur, aman dan berkembang lebih maju.

## 2. Tempat pengkajian agama

Kajian agama ini diadakan sebagai salah satu program yang diadakan oleh para pengurus Masjid Beitul Amin, program ini mendapatkan respon positif dan baik dari masyarakat sekitar masjid. Dalam kajian tersebut, setiap harinya mempunyai tema yang berbeda mulai dari membahas hadis, tafsir, akhlak, dan aqidah untuk membahas berbagai tema, untuk narasumber yang dijadikan sebagai pemateri langsung dari pengurus masjid. Jadwal kajian ini dilaksanakan hanya setiap hari sabtu, tepatnya pada pukul 13.30 — 15.00 Pm. Kajian ini terbuka untuk umum, biasanya kegiatan kajian ini hanya dihadiri oleh sebagian dari masyarakat yang meminatinya. Tujuan diadakan kajian agama ini untuk pendalaman pendalaman agama islam dan selalu menjaga tali silaturahmi masyarakat.

## 3. Tempat pendidikan agama islam

Pemanfaatan Masjid Beitul Amin sebagai sarana pendidikan agama islam untuk mengalirkan ilmu tentang agama islam kepada anak — anak yang masih belum memahami pendidikan agama. Untuk itu para pengurus masjid mengadakan program pendidikan madrasah diniyah, madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan mengenai pengetahuan agama islam. Madrasah diniyah Masjid Beitul Amin menerapkan jenjang pendidikan diantaranya :

a. Ibtidaiyah

Madrasah pada kelas ini adalah tahap bagi pemula yang masih belum sama sekali mengenal agama islam dan belum bisa membaca Al-Quran, hanya dengan qiroati. Materi yang sudah dijadwalkan pada anak-anak pemula ini diantaranya : Qiroati, tata cara tahapan sholat, dan hafalan doa-doa.

b. Mutawasitoh

Untuk bagian mutawasitoh ini adalah kelanjutan dari ibtidaiyah, yang diperuntukkan bagi anak-anak yang meneruskan pemahaman mengenai pembelajaran agama islam. Materi pembelajaran yang disediakan diantaranya tajwid Al - Quran, pemula pemaknaan kitab, pembacaan Al-Quran, pemahaman fiqih dan hadist pemula.

c. Nihaiyah

Kelas nihaiyah adalah jenjang akhir atau kelas paling atas dari pembelajaran di madrasah diniyah. Materi yang diajarkan diantaranya pemaknaan berbagai kitab kuning sesuai prosedur yang dianjurkan dan kajian imu fikih dan hadist.

4. Tempat pengembangan ibadah sosial Ekonomi

Agar masjid yang lebih indah menjadi lebih indah lagi, dari para pengurus Masjid Beitul Amin mengadakan program kegiatan sosial ekonomi dengan masyarakat dan jamaahnya. Kegiatan sosial

ekonomi yang dilakukan diantaranya menyantuni anak yatim dan penarikan amal masjid.

Masjid Beitul Amin memiliki adat istiqomah acara perayaan maulid nabi dengan mengadakan acara santunan 500 anak yatim dan juga penyelenggaraan pengajian. Sumbangan diperoleh dari para masyarakat sekitar masjid yang dianggap mampu untuk menyumbangkan dana yang sesuai standar sumbangan yang ditentukan pengurus, sedangkan masyarakat yang dianggap kurang mampu hanya diberi surat undangan untuk memberi sumbangan semampunya. Setelah dana keseluruhan telah dikumpulkan, dana tersebut langsung dibagi rata pada anak yatim di acara penyantunan anak yatim.

Selanjutnya pada kegiatan sosial ekonomi lainnya adalah penarikan amal masjid, banyak masyarakat diberbagai kalangan yang bersedia membantu dalam penarikan amal masjid, Hingga dibuatkan jadwal anggota penarik amal masjid. Tujuan dari kegiatan ini selain untuk menambah dana masjid, juga dimanfaatkan untuk menjalin kekompakan masyarakat sekitar daerah masjid. Hasil dana yang diperoleh setiap harinya dari para petugas penarik amal langsung disetorkan kepada bendahara masjid tanpa meminta imbalan gaji sepeserpun karena mereka ikhlas sepenuhnya untuk perkembangan masjid dan kemaslahatannya.



## b. Bentuk pembangunan masjid

- Arsitektur

Masjid Beitul Amin berhasil dibangun dari hasil kekompakan gotong royong warga desa, selain itu juga beberapa tukang ahli dibidangnya dan kuli bangunan. Struktur bangunan terinspirasi dari Masjid Agung Batu Ampar dengan perpaduan kreatifitas dari para tukangny sendiri karena masyarakat yang tinggal di dusun pakisan mayoritas Madura. Ciri khas Madura tampak pada pewarnaan yang mencolok diantaranya gerbang yang diberi hijau tua, tembok biru langit dan putih, jendela merah tua, pilar penyangga oranye.

- Spesifikasi Bangunan

- a. Bangunan Masjid Beitul Amin seluas 600 M<sup>2</sup>, letak keberadaan lokasinya berada di Dusun Pakisan, Desa Kaliglagah, Kecamatan Sumber Baru, Kabupaten Jember. Tepatnya lokasi masjid ini dipinggir jalan raya.
- b. Pondasi masjid menggunakan serangkaian besi dan batu bata didalamnya, atapnya menggunakan kayu kelapa yang paling tua, kubah masjid terbuat dari bahan cor beton atau GRC, dinding masjid dibangun dengan bahan material batu bata, pasir, semen, kapur. Sedangkan lantainya memakai bahan keramik.
- c. Dalam bangunan masjid dapat menampung 500 jamaah dalam masjid sedangkan perkarangan depan masjid hanya bisa menampung 150 jamaah, biasanya kondisi masjid full ketika

melaksanakan ibadah sholat idul fitri dan kegiatan acara penting lainnya.

- d. Penerangan listrik menggunakan PLN dengan menggunakan frekuensi kekuatan 1.300 VA.
- e. *Loundspeaker* menggunakan 4 buah diletakkan dibawah kubah masjid disetiap titik pojok masjid yang suaranya menjangkau radius 5 Km dan *speaker* didalam masjid 2 buah serta mikrofon menggunakan 2 buah.
- f. Dilengkapi fasilitas kamar mandi pria disebelah kanan dan kamar mandi perempuan disebelah kiri. Selain itu telah disediakan perlengkapan fasilitas karpet sajadah, Al — Quran, 10 mukenah, dan saat ini seiring kecanggihan elektronik para pengurus masjid menambahkan fasilitas kamera CCTV diarea dalam masjid demi keamanan bersama.

### 3. Visi dan Misi Masjid Beitul Amin

Setiap masjid agar memiliki ciri khas sendiri dan perbedaan dengan masjid lainnya, oleh karena itu Masjid Beitul Amin membuat visi dan misi untuk mengembangkan islam ahlisunnah waljamaah ala nahdatul ulama dan mewujudkan masjid beitul amin sebagai tempat ibadah, tempat pengkaji agama, tempat pendidikan agama islam, tempat pengembangan ibadah sosial ekonomi. Sehingga visi dan misi masjid beitul amin dapat dipaparkan sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Visi dan misi msjid**

No.	Visi	Misi
1.	Menjadikan masjid sebagai pusat peribadatan, pusat pembinaan umat, dan pusat pendidikan agama islam.	Mengembangkan dakwah untuk menyalurkan ajaran agama islam.
2.	Menjadikan masjid yang menyatukan tali silaturahmi dan kemaslahatan hidup bersama.	Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk kemakmuran masjid.
3.		Mewujudkan sistem pengelolaan masjid secara amanah dan professional.
4.		Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan, dan dan ketertiban masjid.

Sumber : Hasil observasi Januari 2021

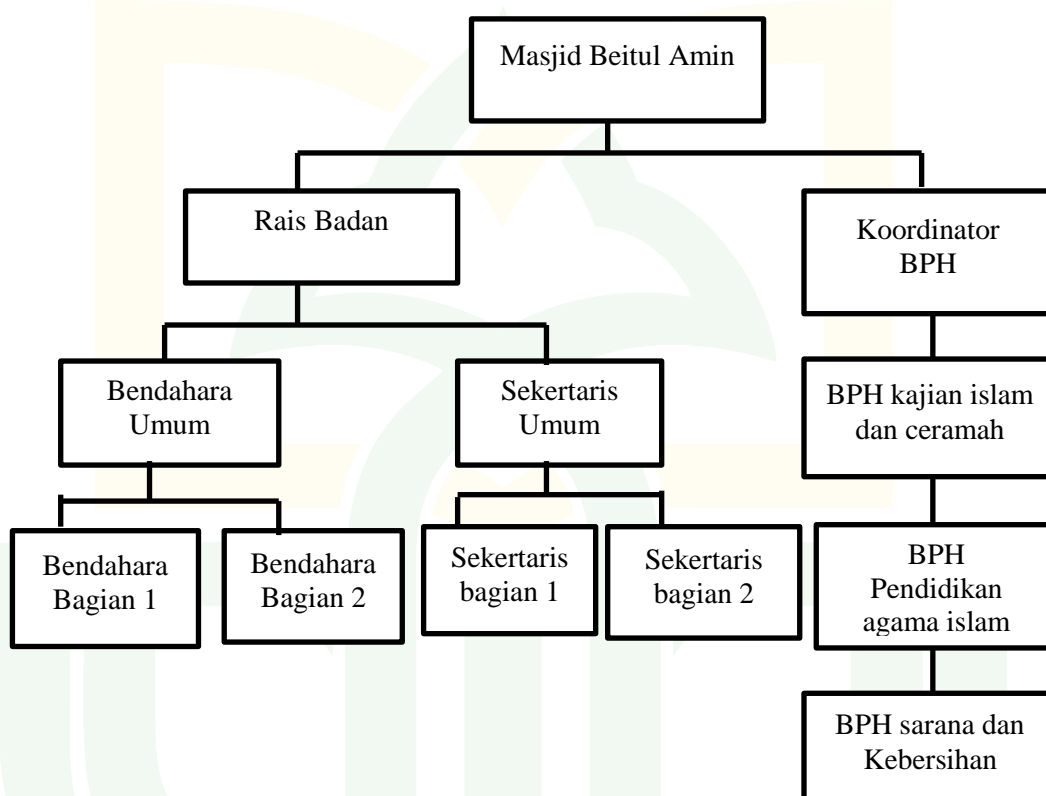
#### 4. Struktur Organisasi Masjid Beitul Amin

Struktur organisasi masjid diadakan untuk mengetahui susunan dari setiap jabatan pengurus yang menunjukkan hubungan dengan jabatan pengurus lainnya, adanya pembagian kerja sekaligus keterpaduan fungsi — fungsi yang berbeda — beda tersebut, dan adanya wewenang, garis pemberian tugas dan laporan. Dibentuknya struktur organisasi juga agar setiap jabatan pengurus dapat diatur dan ditata dengan baik, selain itu struktur organisasi masjid pada umumnya dapat digambarkan dalam suatu sketsa yang disebut dengan bagian organisasi. Bagian organisasi ini biasanya didefinisikan sebagai suatu gambar struktur organisasi yang didalamnya memuat garis — garis yang menghubungkan kotak — kotak

yang disusun menurut kedudukan tertentu sebagai garis penegasan wewenang. Penyusunan struktur masjid dapat dilihat melalui gambar dibawah ini sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi Masjid Beitul Amin**



Sumber : Hasil Observasi Januari 2021 bersama Takmir Masjid

1. Rais badan (tamir masjid)

Perkembangan masjid terlihat berkembang lebih baik jika Rais badan (tamir masjid) dan para pengurus lainnya mampu memimpin dengan baik, inovatif, dan kreatif sehingga mampu membuat manajemen masjid berbeda dengan masjid lainnya. Rais badan

memiliki tugas - tugas sesuai dengan yang diamanatkan organisasi manajemen masjid, yang meliputi :

- a. Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus masjid dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan masing - masing.
- b. Melaksanakan program dan mengamankan kebijaksanaan pemerintahan sesuai dengan peraturan berlaku
- c. Menandatangani dan memberi persetujuan setiap surat maupun dokumen penting.
- d. Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh para pengurus
- e. Mengevaluasi segala kegiatan didalam manajemen masjid yang dijadikan program dan dilaksanakan oleh para pengurus

## 2. Bendahara Umum

Dalam penyusunan laporan keuangan bendahara umum sangat dibutuhkan dalam pengawasan pengelolaan dana. Adapun fungsi bendahara umum masjid diantaranya :

- a. Menyimpan, mengelola dan dan membukukan dana.
- b. Mengendalikan dalam penertiban anggaran dana pendapatan dan belanja masjid (APBM) sesuai keperluan yang dibutuhkan.
- c. Membina bendahara - bendahara bidang 1 dan bidang 2.
- d. Membuat laporan keuangan rutin setiap mingguan dan bulanan kepada jamaah yang akan disampaikan secara terbuka (KIP) melalui

penyiaran dana setelah usai pelaksanaan ibadah sholat jumat tepatnya sebelum khotbah dilaksanakan.

e. Memegang nota pembelanjaan keperluan masjid, dan lain sebagainya.

### 3. Bendahara bagian 1 dan 2

Agar laporan keuangan dapat disusun lebih sempurna dan kejelasannya lebih bisa dipertanggung jawabkan, sehingga bendahara umum sangat membutuhkan pembantuan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Adapun bendahara bagian 1 dan 2 mempunyai tugas — tugas sebagai berikut:

- a. Membantu tugas - tugas bendahara umum dan mewakili jika bendahara umum berhalangan.
- b. Bertanggung jawab terhadap pengeluaran dana yang bersifat rutin.
- c. Bertanggung jawab terhadap mekanisme perolehan dana dan penggunaannya yang bersifat rutin.

### 4. Sekertaris Umum

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Rais Badan dibantu oleh seorang sekertaris yang bertugas menggantikan, mewakili dalam menjalankan tugas. Sekertaris menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Mewakili Rais Badan apabila bersangkutan sedang berhalangan atau tidak ada ditempat.
- b. Membuat dan mendistribusikan undangan.

- c. Mencatat dan menyusun rapat.
- d. Mengerjakan keseluruhan pekerjaan sekretariat, diantaranya :
  - Membuat daftar kajian agama islam
  - Membuat laporan organisasi (bulanan dan tahunan)
- e. Melapor dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan kegiatan kepada Rais Badan masjid.

### 3. Sekertaris bagian 1 dan 2

Fungsi sekertaris bagian 1 dan 2 sebagai pembantu dari sekertaris umum, mempunyai tugas - tugas sebagai berikut :

- a. Mewakili sekertaris apabila bersangkutan tidak hadir atau tidak berada ditempat
- b. Membantu sekertaris dalam menjalankan tugasnya agar lebih mudah
- c. Melaporkan serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada sekertaris

### 4. Badan Pengurus Harian Masjid (BPH)

- a. Koordinator BPH

Badan yang mengawasi segala aktivitas kegiatan dari pengurus yang telah diselenggarakan dan membantu kelancaran kegiatan pengurus masjid didalam program masjid secara umum, menerima kritik dan saran, mengajak masyarakat memakmurkan masjid.

b. BPH kajian islam dan ceramah

Fungsinya sebagai pengatur segala kegiatan kajian islam dan ceramah agama oleh seorang ustadz yang telah diselenggarakan sesuai jadwal kegiatan didalam program masjid.

c. BPH pendidikan agama islam

Kegiatan bidang pendidikan agama islam adalah berupa pelaksanaan program - program pendidikan yang dilaksanakan dimasjid beitul amin untuk mengalirkan ajaran agama islam kepada anak - anak pada masyarakat daerah masjid, untuk program yang disediakan yaitu madrasah diniyah dan mengaji malam harian.

d. BPH sarana dan kebersihan

Menjadikan masjid menjadi rumah allah yang bersih, suci dan tenang, menjadi salah satu upaya pencapaian wajib bagi para pengurus yang mengelola masjid beitul amin. Upaya yang dilakukannya dengan mengatur jadwal piket masjid, menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan didalamnya diantaranya karpet hambal, sapu, tempat sampah, dan lain sebagainya.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pengelolaan keuangan masjid merupakan unsur yang menarik untuk diteliti dan diamati, terutama pada pengelolaan keuangan yang dilaksanakan oleh Masjid Beitul Amin, Dusun Pakisan, Desa Kaliglagah, Kecamatan Sumber Baru, Kabupaten Jember. Hal yang menjadi fokus penelitian adalah akuntabilitas pada pengelolaan keuangan masjid beitul amin didusun pakisan,



desa kaliglagah, kecamatan sumber baru, kabupaten jember menurut PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

#### 1. Manajemen Masjid Beitul Amin

Manajemen masjid merupakan segala tindakan yang mengatur segala aktivitas masjid yang telah dikelola oleh para pengurus masjid. Agar menjadikan masjid menjadi istiqomah disegala jenis kegiatan para pengurus masjid sangat membutuhkan pengaturan manajemen baik dari kegiatannya, maupun manajemen keuangannya. Dari hasil wawancara bersama Takmir Masjid Beitul Amin, bahwasannya beliau menuturkan sebagai berikut :

“ Alhamdulillah penerapan manajemen masjid sudah tertata rapi dan diterapkan dengan istiqomah sudah, jadi kami sudah terbiasa disiplin dengan berbagai kegiatan yang sederhana tapi bisa diterapkan tanpa paksaan, jadi masyarakat sekitaran sini yang ingin mengaji ataupun mengikuti kegiatan lainnya, ya karena dorongan diri sendiri.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya penerapan manajemen Masjid Beitul Amin sudah cukup baik dan sederhana tanpa adanya unsur keterpaksaan, sehingga membuat segala kegiatan masjid dapat diterima dengan baik dari seluruh masyarakat sekitar masjid.

Dalam penerapannya Masjid Beitul Amin telah menerapkan manajemen untuk mengatur segala kegiatan masjid dan pengelolaan keuangan masjid dengan cukup baik, adapun jadwal kegiatan masjid yang menjadi rutinitasnya meliputi :

1. Sholat berjama'ah lima waktu dan dzikir
2. Mengaji yasin selepas berjama'ah sholat maghrib
3. Diniyah sore
4. Belajar mengaji malam anak –anak
5. Kajian kitab Adabul Mar'ah mingguan
6. Pengajian agama islam dan muslimatan

Sedangkan manajemen masjid dalam mengatur pengelolaan keuangan masjid dengan menerapkan laporan keuangan secara sederhana namun setiap transaksi kas masuk dan keluar dicatat oleh bendahara masjid secara lengkap dan setelahnya dilaporkan kepada takmir masjid setelahnya diinformasikan kepada seluruh jama'ah masjid.

## 2. Akuntabilitas Masjid Beitul Amin

Akuntabilitas merupakan hal terpenting dari pembuatan laporan keuangan karena inisi dari pembuatan laporan keuangan masjid yang termasuk organisasi nirlaba adalah menunjukkan suatu kewajiban pengurus masjid kepada publik (masyarakat) tentang hasil pembuatan laporan yang telah dilakukannya. Selain itu akuntabilitas sebagai bentuk suatu sikap yang perlu dilaksanakan dan diterapkan karena pertanggungjawaban dari para pengurus masjid merupakan bukti bahwa telah benar-benar melaksanakan amanah yang dipercayakan.

Akuntabilitas yang telah diterapkan Masjid Beitul Amin memiliki bagian tersendiri, Akuntabilitas tahap pertama yaitu pertanggung jawaban mengenai input data, bendahara masjid bertanggung jawab dalam

menginput data yang berkaitan dengan dana keluar dan masuk. Dalam hal praktiknya setiap ada donatur yang menyumbangkan dana maupun ada dana yang telah masuk dan keluar, bendahara masjid sangat berhati - hati dalam setiap menyusun pencatatan yang ada, dikhawatirkan terjadi kesalahan dan kekeliruan yang sebelumnya pernah terjadi, seperti halnya penulis dalam laporan keuangan ditahun sebelumnya menemukan banyak sekali bebrapa transaksi yang tidak diberi tanggal karena banyak kwitansi yang tidak segera diserahkan ke bendahara dan tidak ada kejelasan mengenai tanggal berapa melakukan transaksi pembelian, hal semacam ini menimbulkan ketidak lengkapan bendahara mencatat laporan keuangan. Tahap ini menjadi sangat penting dan berpengaruh dikarenakan hal yang dicatat kemudian akan dilihat oleh masyarakat sebagai bentuk akuntabilitas.

Tahap kedua akuntabilitas yang telah diterapkan pengurus masjid yaitu pertanggungjawaban pengurus mengenai bentuk kualitas pelayanan, sebagi bentuk pelayanan kepada masyarakat dengan membuat berbagai program - program yang telah diterapkan sebagai bentuk pelayanan dari para pengurus kepada masyarakat. Dengan adanya program- program tersebut dari para pengurus berharap dapat membentuk pola fikir yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang agama islam. Selain itu bentuk pelayanan yang diberikan pengurus, apabila ada donatur yang ingin menyumbangkan dana diberikan pelayanan dengan baik dan dicatat nama donaturnya. Agar bentuk pelayanan lebih akurat dan terpercaya dari para pengurus menerapkan bentuk akuntabiitas Masjid Beitul Amin secara

disiarkan dalam sholat berjamaah dan ditempelkan dipapan masjid. Dari hasil wawancara bersama Bapak Lukmanul Karim selaku Tamir Masjid Beitul Amin, beliau menuturkan sebagai berikut :

“Bentuk akuntabilitas dari masjid beitul amin ya, apabila ada dana yang masuk maupun dana keluar akan dicatat langsung oleh bendahara umum yang dibantu oleh bendahara 1 dan 2, dan setelahnya telah dikoreksi oleh takmir masjid. Hasil pencatatan yang telah disusun dalam laporan keuangan akan dilaporkan kepada takmir masjid, dan seluruh pengurus lainnya juga masyarakat, dengan cara diumumkan secara terbuka usai khutbah sholat jumat dan ditempelkan dipapan masjid sebelum masyarakat datang ke masjid untuk melaksanakan sholat jumat jamaah”.

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan para donatur kepada para pengurus masjid yang telah mengemban amanah yang telah diembannya. Oleh karena itu pengurus masjid harus menjaga amanah dari Allah dan juga masyarakat serta jamaah. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah dalam Q.S Al-Anfal (8 : (27)).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah Dan Rasul (Muhammad) dan janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui”. (Q.S : Al — Anfal (8) : 27).<sup>42</sup>

Dapat disimpulkan dalam kejelasan ayat diatas menganjurkan bagi hamba -hamba Allah yang beriman agar selalu amanah dalam mengemban tanggungjawabnya. Karena barang siapa yang sudah mengetahui tetapi tetap melakukannya termasuk dalam golongan orang-orang yang berkhianat. Seperti yang dikemukakan Ustad Siman selaku Sekertaris masjid sebagai berikut :

<sup>42</sup> Al – Qur’an, Surat Al – Anfal (8) 27.

“Menjadi pengurus masjid sangat penting berperilaku jujur dan amanah karena merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada Allah dan juga masyarakat. Masyarakat juga ingin mengetahui apakah dana keuangan yang telah disumbangkan dimasjid dapat dikelola baik atau tidak, selain itu jika sudah meninggal kelak dipertanggungjawabkan dihadapan Allah. hal ini dapat dilihat dari hasil manajemen masjid yang sedang berjalan setiap harinya, juga hal yang dilakukan pengurus dalam melakukan keterbukaan publik tentang pengelolaan dana masjid”.

Dengan demikian akuntabilitas masjid beitul amin dapat berjalan dengan baik karena bentuk akuntabilitas masjid ini diterapkan dengan cara keterbukaan informasi publik (KIP), hal ini dilakuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memakmurkan masjid.

### 3. Kesesuaian Laporan Keuangan Masjid Beitul Amin dengan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Masjid merupakan organisasi nirlaba, dimana dana yang diperolehnya berasal dari masyarakat untuk kemakmuran masjid beitul amin. Oleh karena itu sangat penting sekali mengelola keuangan masjid dengan jujur, disiplin, akuntabel dan sudah ada aturan bahwa setiap pemasukan dan pengeluaran dana harus ada pencatatannya agar jelas kemana dana tersebut digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan H.

Mattoly selaku Bendahara Umum masjid tentang pengelolaan keuangan

Masjid Beitul Amin sebagai berikut :

“ Bendahara 1 yang nyatet dalam laporan dibantu dengan Bendahara 2, terus bendahara umum yang membuat laporan secara keseluruhan yang ditempel dipapan pengumuman. Tapi sebelum ditempelkan dikroscek ulang penyusunan laporannya dan disetorkan dulu ke Tamir masjid, apabila sudah ada persetujuan baru ditempel”.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Bapak Udin selaku Bendahara 2 sebagai berikut :

“Untuk dana yang telah diterima Bendahara dari para Donatur, ya langsung dicatat namanya dan besar sumbangannya berapa dalam buku besar laporan keuangan tanpa memberikan kwitansi. Nantinya setiap minggunya akan direkap keseluruhan dana yang diperoleh dan juga setiap pertahunnya, dari hasil laporan keuangan setiap minggunya siapa saja yang menyumbang dan berapa jumlahnya, terus dijumlahkan total keseluruhannya ada berapa. Selain itu, kotak amal masjid dan hasil penarikan masjid juga akan ditempelkan dipapan pengumuman masjid dan disiarkan kepada masyarakat dengan cara keterbukaan informasi publik”.

Takmir masjid memiliki peran yang teramat besar dalam pengurusan masjid karena yang bertugas untuk mengkoordinasi pengurus masjid lainnya. Salah satu peran penting seorang takmir dibidang pengelolaan keuangan masjid yakni dengan mengkroscek ulang hasil keseluruhan dari laporan keuangan yang telah disusun dari bendahara agar tidak terjadi kekeliruan dan kejelasannya dapat dipertanggung jawabkan sebelum diberitahukan kepada masyarakat. Sebagaimana hasil kutipan wawancara bersama Bapak H. Lukmanul Karim selaku takmir masjid sebagai berikut :

“Tugas saya sebagai Takmir Masjid dalam bidang pengelolaan keuangan masjid yaitu dengan mengkoordinir kinerja pengurus Masjid Beitul Amin, dan mengkroscek ulang hasil keseluruhan laporan yang dilakukan setiap minggu dan pertahunnya. Selain itu saya bertanggung jawab untuk mengawasi setiap uang dan masuk dan keluar yang dilaporkan oleh bendahara kepada saya”.

Jadi dalam pengurusan masjid sudah ada bendahara masjid sebagai pengelola bagian keuangan masjid tetapi setiap ada dana masuk dan keluar harus berdasarkan pengetahuan dari takmir masjid. Dan seorang takmir

harus memastikan apakah dana masjid dikelola dengan baik karena menyangkut terkait tanggungjawab mengelola keuangan dari masyarakat.

Setiap pemasukan dan pengeluaran dana masjid dilakukan pencatatan nama dan jumlah dari para donatur, demikian juga ketika melakukan pembelian barang kebutuhan masjid harus disertai dengan pengumpulan kwitansi sebagai dasar untuk pencatatan keuangan masjid. Dana masjid yang dikelola dalam laporan keuangan masjid beitul amin oleh bendahara disusun menjadi dua penyusunan yaitu penyusunan laporan keuangan mingguan dan tahunan sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Laporan Keuangan Mingguan Masjid Beitul Amin**  
**Agustus 2020**

No	Tanggal	Pemasukan	Pengeluaran	Sisa Saldo	Keterangan
1.	1/8/20	200.000		53.500.000	Shodaqoh P. Dul
2.	4/8/20	500.000		54.000.000	Shodaqoh Buk. Pai
3.	5/8/20		280.000	53.720.000	Pembayaran PLN
4.	7/8/20	100.000		53.820.000	Shodaqoh P. Paedi
	7/8/20	162.500		53.982.500	Penarikan amal jalan
	7/8/20	9.250.000		63.232.500	Kotak amal

#### 1. Laporan keuangan mingguan tempelan kedua Agustus 2020

No	Tanggal	Pemasukan	Pengeluaran	Sisa Saldo	Keterangan
1.	8/8/20	50.000		63.282.500	Shodaqoh P. Mulyadi
2.	14/8/20	200.000		63.482.500	Shodaqoh P. Naam
3.	14/8/20	240.500		63.723.000	Penarikan amal jalan

## 2. Laporan keuangan tempelan ketiga Agustus 2020

No	Tanggal	Pemasukan	Pengeluaran	Sisa Saldo	Keterangan
1.	15/8/20		320.000	63.403.000	Pembelian barang ATK
2.	17/8/20		210.000	63.193.000	Pembayaran tukang
3.	17/8/20		470.000	62.723.000	Pembelian alat dekorasi kemerdekaan
4.	17/8/20		120.000	62.603.000	Pembelian air minum 10 kardus
5.	17/8/20	500.000		63.103.000	Shodaqoh P. Mad
6.	17/8/20	1.000.000		64.103.000	Shodaqoh H. Sanitri
7.	21/8/20	50.000		64.153.000	Shodaqoh P. Bahari
8.	21/8/20	310.500		64.463.500	Penarikan amal jalan

## 3. Laporan keuangan tempelan ke-empat Agustus 2020

No	Tanggal	Pemasukan	Pengeluaran	Sisa Saldo	Keterangan
1.	23/8/20	100.000		64.563.500	Shodaqoh Buk. Ama
2.	28/8/20	60.000		64.623.500	Penarikan amal jalan

## 4. Laporan keuangan tempelan ke-lima Agustus 2020

No	Tanggal	Pemasukan	Pengeluaran	Sisa Saldo	Keterangan
1.	29/8/20		1.225.000	63.398.500	Pembelian alat material
2.	31/8/20		954.000	62.444.500	Pembayaran tukang
3.	4/9/20	80.000		62.524.500	Penarikan amal jalan
4.	4/9/20	1.750.000		64.274.500	Kotak amal

Sumber : Wawancara Bendahara Masjid



**Gambar 4.7**  
**Laporan Keuangan Tahunan Masjid Beitul Amin**  
**Periode Agustus - September 2020**

No	Tanggal	Pemasukan	Pengeluaran	Sisa Saldo	Keterangan
1.	1/8/2020	200.000		53.500.000	Shodaqoh P. Dul
2.	4/8/2020	500.000		54.000.000	Shodaqoh Buk. Pai
3.	5/8/2020		280.000	53.720.000	PLN
4.	7/8/2020	100.000		53.820.000	Shodaqoh P. Paedi
5.	7/8/2020	162.000		53.982.500	Penarikan amal jalan
6.	7/8/2020	9.250.000		63.232.500	Kotak amal
7.	8/8/2020	50.000		63.282.500	Shodaqoh P. Mulyadi
8.	14/8/2020	200.000		63.482.500	Shodaqoh P. Naam
9.	14/8/2020	240.500		63.723.000	Penarikan amal jalan
10.	15/8/2020		320.000	63.403.000	Pembelian barang ATK
11.	17/8/2020		210.000	63.193.000	Pembayaran tukang
12.	17/8/2020		470.000	62.723.000	Pembelian alat dekorasi kemerdekaan
13.	17/8/2020		120.000	62.603.000	Pembelian air gelas minum 10 kardus
14.	17/8/2020	500.000		63.103.000	Shodaqoh P. Mad
15.	17/8/2020	1.000.000		64.103.000	Shodaqoh H. Sanitri
16.	21/8/2020	50.000		64.153.000	Shodaqoh P. Bahari
17.	21/8/2020	310.500		64.463.000	Penarikan amal jalan
18.	23/8/2020	100.000		64.563.500	Shodaqoh Buk. Ama
19.	28/8/2020	60.000		64.623.500	Penarikan amal jalan
20.	29/8/2020		1.225.000	63.398.500	Pembelian bahan

					material
21.	31/8/2020		954.000	62.444.500	Pembayaran tukang
22.	4/9/2020	80.000		62.524.500	Penarikan amal jalan
23.	4/9/2020	1.750.000		64.274.500	Kotak amal
24.	5/9/2020		280.000	63.994.500	PLN
25.	8/9/2020	100.000		64.094.500	Shodekah P. Bahari
26.	10/9/2020		954.000	63.140.500	Pembayaran tukang
27.	11/9/2020	50.000		63.190.500	Shodekah Buk. Mur
28.	11/9/2020	110.500		63.301.000	Penarikan amal jalan
29.	13/9/2020		320.000	62.981.000	Pembelian barang ATK
30.	15/9/2020		810.000	62.171.000	Pembelian bahan material
31.	18/9/2020	200.000		62.371.000	Shodaqoh Buk. Ati
32.	18/9/2020	80.000		62.451.000	Penarikan amal jalan
33.	20/9/2020		1.860.000	60.591.000	Pembayaran tukang
34.	20/9/2020		24.000	60.567.000	Pembelian air gelas mineral 2 kardus
35.	22/9/2020	200.000		60.767.000	Shodaqoh Ustad. Siman
36.	24/9/2020	100.000		60.867.000	Shodaqoh P. Umar
37.	25/9/2020	50.000		60.917.000	Shodaqoh P. Arip
38.	25/9/2020	205.000.		61.122.000	Penarikan amal
39.	29/9/2020		42.500	61.079.500	Pembelian lampu pilips 10 wat
40.	31/9/2020	50.000		61.129.500	Shodaqoh P. Latif

Sumber : Wawancara Bendahara Masjid

Dari kedua gambar pengelolaan laporan keuangan mingguan dan tahunan diatas, tujuannya untuk memudahkan bendahara masjid dalam mengelola laporan keuangan dengan baik dan benar, agar pemasukan dan pengeluaran dana dapat dicatat dengan rinci dan detail. Seperti yang telah disampaikan H. Mattoly sebagai berikut :

“Ya, laporan keuangan Masjid Beitul Amin disini pengelolanya adalah bendahara, jadi untuk memudahkannya dalam pengelolaan dibedakan menjadi dua jenis laporan yaitu laporan mingguan dan laporan tahunan, teknik penyusunan laporan keduanya itu sama saja”.

Hasil dari wawancara diatas bahwasannya peneliti melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana dari para donatur selalu dicatat oleh bendahara, demikian juga pemasukan dari kotak amal dan penarikan amal di jalan dicatat jumlahnya ketika selesai perhitungan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan alur pemasukan dan pengeluaran masjid sebagai berikut :

- a. Donatur menyerahkan sumbangannya kepada bendaha umum, kemudian bendahara melakukan pencatatan nama dan jumlah sumbangannya
- b. Dana dari kotak amal dihitung secara periodik oleh dua orang atau lebih yang diawasi langsung oleh bendahara masjid berdasarkan tanggal kotak amal dibuka dan masing — masing jumlahnya.
- c. Uang yang terkumpul digunakan untuk biaya operasional masjid, dan kebutuhan lainnya
- d. Setiap melakukan pembelian wajib ada kwitansinya dan dikumpulkan kebendahara

- e. Laporan keuangan yang sudah disusun oleh bendahara masjid diperiksa kembali oleh ketua takmir masjid
- f. Jika sudah sesuai, hasil dari laporan keuangan setiap minggu akan ditempel dipapan pengumuman masjid.

Sumber dana masjid diperoleh dari masyarakat sekitar masjid dan juga jamaah yang berupa infaq dan shodaqoh. Para masyarakat dan jamaah yang hendak menyumbangkan dana bisa langsung menyerahkan kepada bendahara masjid atau memasukkan sumbangannya kedalam kotak amal masjid. Sumbangan ini bertujuan untuk kemakmuran masjid beitul amin, dan akan dipergunakan untuk biaya operasional masjid, dan kebutuhan lainnya. Sumber dana masjid beitul amin berasal dari :

- a. Kotak amal masjid
- b. Donatur
- c. Penarikan amal dijalan

Dalam pengolahan laporan keuangan selain ada pemasukan dana juga ada pengeluaran, dimana untuk pengeluaran masjid beitul amin dapat dikategorikan sebagai pengeluaran rutin dan pengeluaran tidak rutin sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Perbedaan pengeluaran rutin dan tidak rutin Masjid Beitul Amin**

No	Pengeluaran rutin masjid	Pengeluaran tidak rutin masjid
1	Pembayaran PLN	Pengeluaran kebutuhan masjid yang tidak menentu
2	Foto copy undangan kepada donatur setiap maulid nabi	Membayar pendakwah (kyai besar) yang diundang dalam pengajian umum

3		Renovasi masjid
4		Pembayaran tukang

Sumber : Wawancara bersama Bendahara Umum Masjid

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh bendahara Masjid Beitul Amin tergolong sederhana karena hanya melaporkan tentang arus kas saja, yang terdiri dari No, tanggal, pemasukan, pengeluaran, sisa saldo, dan keterangan. Akan tetapi teknik laporan keuangan yang telah disusun dapat diterima oleh masyarakat sekitar dan jamaah karena penyajiannya yang sangat sederhana sehingga membuat masyarakat dan jamaah mudah memahami. Hal seperti ini menciptakan kepercayaan dari masyarakat, akan tetapi untuk masyarakat yang ingin menyumbangkan dananya belum ada tanda terima yang dapat dijadikan bukti penerimaan dana oleh masjid. Seperti dari hasil wawancara bersama H. Mattoly selaku bendahara umum masjid, tuturnya sebagai berikut :

“Setiap tahunnya perkembangan pengelolaan keuangan masjid masih tetap sama dalam proses pengelolaannya yaitu dengan cara pengelolaan secara sederhana hanya terdapat no, tanggal, pemasukan, pengeluaran, sisa saldo, keterangan. Dari segi pengeluaran kas untuk keperluan masjid semuanya meminta bendahara umum, Sedangkan yang menghitung dana infaq mingguan diamanahkan ke bendara 2 dan 1, yang langsung diawasi oleh bendahara umum masjid baitul amin. juga bukti - bukti lainnya sebagai arsip masjid baitul amin. Sedangkan pemberian gaji pengurus mereka secara keseluruhan ikhlas lillahitaala tidak meminta upah demi memajukan masjid baitul amin dan menjadi amal ibadah tersendiri bagi mereka”.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pengurus Masjid Beitul Amin telah melakukan pertanggungjawaban atas penyusunan laporan keuangan, meskipun belum sesuai standar PSAK 45 tentang organisasi nirlaba, dengan cara penyusunan secara sederhana. Masjid termasuk organisasi

nirlaba dimana harus membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada pemakai laporan keuangan. Untuk itu setiap masjid perlu menyusun laporan keuangan yang akuntabilitas dan melaporkannya kepada masyarakat.

Pelaporan keuangan masjid sangat penting dimana telah dijelaskan oleh standar pernyataan akuntansi PSAK No. 45 didalamnya dijelaskan tentang organisasi nirlaba, bahwasannya lembaga masjid harus membuat laporan keuangan yang akuntabilitas dan melaporkan kepada para pemakai laporan yaitu Rais Masjid (Takmir Masjid), seluruh pengurus masjid, masyarakat sekitar masjid dan jamaah. Oleh karena itu setelah bendahara sudah menyelesaikan penyusunan laporannya maka wajib untuk melakukan pelaporan dari hasil penyusunannya dan siap untuk mempertanggungjawabkan, dalam penyusunan laporan keuangan masjid masih secara sederhana namun juga termasuk dalam standar PSAK 45. Dengan demikian dalam penyusunan laporan keuangan masjid sangat diperlukan akuntansi sebagai dalam pencatatan, penyusunan, perencanaan, dan pengawasan keuangan dengan berpedoman dengan prinsip standar PSAK 45 Tahun 2011 tentang standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sehingga akan menghasilkan pelaporan keuangan yang dipercaya oleh banyak kalangan masyarakat.

Laporan keuangan Masjid Beitul Amin disajikan dengan sederhana yakni sebatas pemasukan dan pengeluaran dan belum sesuai standar PSAK

45, sedangkan laporan keuangan menurut PSAK 45 yaitu terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, sebelum penulis membuat laporan keuangan sebelumnya penulis mengelompokkan jenis-jenis transaksi sesuai dari buku besar selama bulan Agustus 2020 sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Pendapatan Sumbangan Tidak Terikat**

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
1/8/20	Shodaqoh donatur		200.000	200.000
4/8/20	Shodaqoh donatur		500.000	700.000
7/8/20	Shodaqoh donatur		100.000	800.000
7/8/20	Penarikan amal jalan		162.500	962.500
7/8/20	Kotak amal		9.250.000	10.212.500
8/8/20	Shodaqoh donatur		50.000	10.262.500
14/8/20	Shodaqoh donatur		200.000	10.462.500
14/8/20	Penarikan amal jalan		240.500	10.703.000
17/8/20	Shodaqoh donatur		500.000	11.203.000
17/8/20	Shodaqoh donatur		1.000.000	12.203.000
21/8/20	Shodaqoh donatur		50.000	12.253.000
21/8/20	Penarikan amal jalan		310.000	12.563.000
23/8/20	Shodaqoh donatur		100.000	12.663.000
28/8/20	Penarikan amal jalan		60.000	12.723.000

**Tabel 4.10**  
**Perlengkapan Masjid Beitul Amin**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
17/8/20	Alat dekorasi kemerdekaan	470.000		470.000

**Tabel 4.11**  
**Peralatan Majid Beitul Amin**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
15/8/20	Peralatan ATK	320.000		320.000

**Tabel 4.12**  
**Beban Gaji**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
17/8/20	Pembayaran tukang	210.000		210.000
31/8/20	Pembayaran tukang	954.000		1.164.000

**Tabel 4.13**  
**Beban Material**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
29/8/20	Pembelian bahan material	1.225.000		1.225.000

**Table 4.14**  
**Beban Listrik**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
5/8/20	PLN	280.000		280.000



**Tabel 4.15**  
**Beban Lainnya**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
17/8/20	Pembelian air minum gelas	120.000		120.000

Setelah penulis membedakan transaksi sesuai dengan jenisnya langkah selanjutnya yaitu dengan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar PSAK 45, tujuannya agar para pengurus dari Masjid Beitul Amin dalam memperbaiki kesalahannya dalam penyusunan laporan yang secara sederhana menjadi sesuai dengan standar PSAK 45 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan. Berikut ini merupakan laporan keuangan Masjid Beitul Amin menurut PSAK 45 meliputi :

1. Laporan Posisi Keuangan

Berikut merupakan laporan posisi keuangan Masjid Beitul Amin yang sesuai dengan standar PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba pada bulan Agustus 2020 sebagai berikut :

**Tabel 4.16**  
**Laporan Posisi Keuangan Masjid Beitul Amin**  
**Agustus 2020**

Masjid Beitul Amin Laporan Posisi Keuangan Bulan Agustus 2020	
ASET	
Aset Lancar :	
Kas	53.500.000
Perlengkapan	470.000
Persediaan	-
Piutang	-

Aset Tidak Lancar :	
Peralatan	320.000
Investasi Jangka Panjang	-
Aset tetap	-
<b>Jumlah Aset</b>	<b>54.290.000</b>
<b>LIABILITAS</b>	
Utang usaha	-
Utang gaji	-
Jumlah Liabilitas	-
<b>ASET NETO</b>	
Tidak terikat	54.290.000
Tidak temporer	-
Tidak permanen	-
<b>Jumlah aset neto</b>	<b>54.290.000</b>

## 2. Laporan Aktivitas

Berikut laporan aktivitas Masjid Beitul Amin yang sesuai dengan

PSAK 45 pada bulan Agustus 2020 :

**Tabel 4.17**  
**Laporan Aktivitas Masjid Beitul Amin**

Laporan Aktivitas Masjid Beitul Amin Agustus 2020				
	Tidak terikat	Tidak temporer	Tidak permanen	Jumlah
<b>PENDAPATAN</b>				
Sumbangan	12.723.000	-	-	12.723.000
Jasa layanan	-	-	-	-
<b>ASET NETO YANG BERAKHIR PEMBATAAN NYA</b>				
Pemenuhan program pembatasan	-	-	-	-

Jumlah pendapatan	12.723.000	-	-	12.723.000
<b>BEBAN</b>				
Program	(2000.000)			(2000.000)
Beban material	(1.225.000)			(1.225.000)
Beban gaji tukang	(1.164.000)			(1.164.000)
Beban listrik	(280.000)			(280.000)
Beban lainnya	(120.000)			(120.000)
Jumlah beban	(4.789.000)			(4.789.000)
<b>PERUBAHAN ASET NETO</b>	<b>18.302.000</b>			<b>18.302.000</b>
<b>ASET NETO AWAL BULAN</b>	<b>35.988.000</b>			<b>35.988.000</b>
<b>ASET NETO AKHIR BULAN</b>	<b>54.290.000</b>			<b>54.290.000</b>

### 3. Laporan Arus Kas

Berikut merupakan laporan arus kas Masjid Beitul Amin yang sesuai dengan PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba pada bulan Agustus 2020 sebagai berikut :

**Tabel 4.18**  
**Laporan Arus Kas Masjid Beitul Amin**  
**Agustus 2020**

Laporan Arus Kas Masjid Beitul Amin Agustus 2020	
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>	
Kas masjid	53.500.000
Kas darisumbangan donatur	

	(2.700.000)
Kas dari penarikan amal jalan dan masjid	(773.000)
Kas dari kotak amal masjid	(9.250.000)
Kas untuk pembayaran gaji tukang	(1.164.000)
Kas untuk pembayaran listrik	(280.000)
Kas untuk pembiayaan program	(2000.000)
Kas pembelian bahan material	(1.225.000)
Kas untuk pembayaran beban lainnya	(120.000)
Kas yang diterima untuk aktivitas operasi	(35.988.000)
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>	
Pembelian peralatan	(320.000)
Pembelian perlengkapan	(470.000)
Penerimaan dan penjualan investasi	-
Kas neto yang diterima untuk investasi operasi	(790.000)
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
Investasi bangunan	-
Kas neto yang diterima untuk aktivitas pendanaan	-
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS SETARA KAS</b>	<b>17.512.000</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL BULAN</b>	<b>35.988.000</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR BULAN</b>	<b>53.500.000</b>

#### 4. Catatan atas laporan keuangan

Catatan laporan keuangan memuat terkait segala informasi-informasi yang telah disajikan dalam laporan keuangan agar terlihat lebih jelas dan rinci disetiap jumlah transaksinya. Dalam penyusunan catatan atas laporan keuangan meliputi :

## a. Laporan posisi keuangan

### 1. Aset

Terdapat dua aset yang diterapkan laporan keuangan yang sesuai standar PSAK 45 yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Dimana aset lancar terdiri dari kas, perlengkapan, persediaan, piutang. Sedangkan untuk aset tidak lancar meliputi peralatan, investasi jangka panjang, aset tetap. Namun pada laporan keuangan Masjid Beitul Amin tidak ada investasi jangka panjang dan aset tetap. Jadi seluruh dana yang dimiliki oleh Masjid Beitul Amin berasal dari sumbangan donatur, penarikan amal dijalan, dan kotak amal masjid, untuk nominal dana yang akan disumbangkan para donatur tidak membatasi sumbangan, akan tetapi sudah menjadi kebiasaan dari para donatur masjid paling sedikit memberi sumbangan 50.000.

### 2. Liabilitas

Masjid Beitul Amin tidak memiliki liabilitas karena dana yang ditransaksikan hanya pembayaran keperluan masjid dan pembayaran gaji tukang selebihnya tidak ada. Untuk itu menurut pengakuan dari bendahara, bahwasannya Masjid Beitul Amin tidak memiliki hutang.

### 3. Aset Neto

Aset neto pada laporan posisi keuangan Masjid Beitul Amin hanya menggunakan aset tidak terikat, dimana aset ini diperoleh dari aset neto awal bulan kemudian dikurangi seluruh beban — beban yang terjadi selama bulan Agustus 2020. Pada laporan posisi keuangan Masjid Beitul Amin dikatakan tidak terikat dikarenakan para pengurus yang mengelola dana masjid tidak membatasi berapa sumbangan yang akan diberikan sesuai keikhlasan dan kemampuan para donatur. Hal ini menyebabkan Masjid Beitul Amin tidak memiliki aset neto terikat dan aset terikat permanen.

#### b. Laporan aktivitas

Dalam penyusunan laporan aktivitas ini terdiri dari dana tidak terikat, untuk dana diperoleh dari sumbangan para donatur, kotak amal masjid, dan penarikan amal dijalan. Karena dalam pemberian sumbangan dana dari para pengurus tidak memberikan batasan, hal ini menjadikan dana Masjid Beitul Amin tergolong tidak terikat. Dimana dalam proses perhitungan laporan aktivitas bahwasannya sumbangan yang diperoleh tersebut dikurangi dengan seluruh beban yang ada pada bulan Agustus. Hal ini menjadikan perubahan pada aset neto dibulan agustus 2020 menjadi 18.302.000 dalam laporan aktivitas yang telah disusun peneliti.

### c. Laporan arus kas

Laporan arus kas tujuannya memberikan informasi-informasi. Pertama, sebagai aktivitas operasi diantaranya : penerimaan dan pengeluaran kas dimana meliputi kas masjid, kas sumbangan masjid, kas dari penarikan amal dijalan, kas kotak amal masjid, kas untuk pembayaran gaji tukang, kas untuk pembayaran listrik, kas untuk pembiayaan program, kas pembelian bahan material, kas untuk pembayaran beban lainnya. Sedangkan informasi yang kedua tentang aktivitas investasi terdiri dari : pembelian peralatan, kas perlengkapan, selain itu terdapat penerimaan dan penjualan investasi namun dalam laporan keuangan Masjid Beitul Amin tidak menerapkan. Ketiga, aktivitas pendanaan yaitu investasi bangunan, namun aktivitas ini juga tidak diterapkan pada laporan keuangan Masjid Beitul Amin karena masjid berfungsi sebagai sarana peribadatan, dakwah agama, sarana pendidikan agama islam, pengendalian kegiatan sosial ekonomi. Selain itu tanah yang ditempati pendirian bangunan masjid diperoleh dari tanah wakaf jadi tidak bisa di jadikan sebagai investasi bangunan.

## C. Pembahasan Temuan

### 1. Manajemen Masjid Beitul Amin

Masjid sangat berperan penting untuk menerapkan manajemen dalam mengatur segala kegiatan dan pengelolaan keuangan Masjid Beitul Amin.

Dapat dilihat dari kelengkapan fasilitas-fasilitas pelayanannya. Masjid tanpa ada manajemen seperti berjalan tanpa arah tujuan, sedangkan untuk memakmurkan masjid adalah kewajiban pengurus masjid dan seluruh masyarakat sekitar masjid serta jamaahnya. Jika tidak ada pengelolaan keuangan yang baik, maka manajemen masjid tidak akan berjalan dengan baik, maka tidak bisa memenuhi kewajiban untuk memakmurkan masjid seperti yang diharapkan.

Dengan adanya pengelolaan manajemen yang baik, seluruh kegiatan masjid yang diadakan para pengurus menjadi lebih terarah sehingga tujuan untuk memakmurkan masjid dapat terwujud. Untuk itu para pengurus agar menjadikan Masjid Beitul Amin menjadi lebih berkembang lebih baik perlu untuk menerapkan manajemen masjid dengan baik dan pengelolaan laporan keuangan yang sesuai standar yang diterapkan yaitu PSAK 45.

## 2. Akuntabilitas masjid beitul amin

Penerapan akuntabilitas masjid tujuannya untuk memberi informasi kepada masyarakat/jama'ah terkait dana yang telah dikelola pengurus fungsinya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, karena bendahara masjid dalam penyusunan laporan keuangan dan mengelola dana keluar masuk juga perlu adanya pemberitahuan kepada seluruh pengurus masjid dan masyarakat terkait keseluruhan dana yang diperoleh. Hal ini dapat dilihat ketika usai Khotbah sholat jumat berjamaah dilakukan pengumuman dana masjid kepada seluruh masyarakat yang disiarkan langsung. Selain itu, Pentingnya keberadaan akuntabilitas pada lembaga masjid bukan hanya



mencegah pelayanan publik agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang, namun juga untuk memastikan bahwa wewenang yang dibebankan kepadanya sejalan sesuai harapan masyarakat.

Akuntabilitas laporan keuangan pada organisasi nirlaba bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Akuntabilitas merupakan suatu proses dimana seorang individu merasa paham dan bereaksi terhadap standar internal dan eksternal dari perilaku dan menguraikan bagaimana tanggung jawab harus dilakukan. Praktik akuntabilitas yang dilakukan didalam suatu organisasi dapat memberikan tiga manfaat bagi suatu organisasi. Pertama, meningkatkan transparansi organisasi yang layak serta memberikan dampak baik untuk organisasi dan masyarakat. Kedua, memperbaiki kualitas keputusan yang diambil organisasi, semakin baik kuantitas dan kualitas informasi yang diperoleh cenderung memberikan kapasitas yang lebih baik dalam membuat keputusan untuk masyarakat secara keseluruhan maupun untuk organisasi. Ketiga, memperjelas tanggung jawab dari peran-peran yang ada dalam organisasi. Akuntabilitas yang disajikan pencatatan laporan keuangan yang jelas, jujur, dan akuntabel. Meskipun dari bendahara masjid beitul amin masih disusun secara sederhana, namun siap mempertanggungjawabkan dalam penyusunannya.

Proses pelaporan keuangan Masjid Beitul Amin di Dusun Pakisan, Desa Kaliglagah tidak ada kendala karena dalam pelaporannya kepada masyarakat sekitar masjid dan jamaah dengan menggunakan teknik keterbukaan informasi publik (KIP) dan teknik penyusunannya secara sederhana sehingga membuat masyarakat mudah memahami sistem pengelolaan dan pelaporan laporan keuangannya, namun hanya ada kesulitan karena ada beberapa kwitansi yang telah dibeli untuk keperluan masjid oleh pengurus yang bertugas membeli kebutuhan tidak segera diserahkan kepada bendahara, sehingga menimbulkan kesulitan bagi bendahara dalam menyusun laporan keuangannya karena data tanggal pembelian tidak ada keterangannya yang nantinya akan dilakukan pelaporan kepada takmir masjid dan masyarakat. Dalam melaksanakan prinsip akuntabilitas dalam pertanggungjawaban membuat laporan keuangan masjid, dari bendahara selalu membuat laporan keuangan mingguan dan laporan keuangan tahunan tujuannya agar lebih mudah dalam pengelolaan dan pelaporan keuangannya.

Hal ini sesuai dengan standar pelaporan keuangan PSAK 45 tahun 2011 tentang organisasi nirlaba bahwasannya lembaga masjid harus membuat laporan keuangan yang akuntabilitas dan melaporkan kepada pihak pemakai laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan masjid masih secara sederhana namun juga termasuk dalam standar PSAK 45. Dengan demikian dalam penyusunan laporan keuangan masjid sangat diperlukan akuntansi sebagai dalam pencatatan, penyusunan, perencanaan,

dan pengawasan keuangan dengan berpedoman dengan prinsip standard PSAK 45 Tahun 2011 tentang standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sehingga akan menghasilkan pelaporan keuangan yang dipercaya oleh banyak kalangan masyarakat.

## 2. Kesesuaian Laporan Keuangan Masjid Beitul Amin dengan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Dana masjid agar dapat dikelola secara efisien maka sangat penting sekali dalam pembuatan penyusunan laporan keuangan masjid beitul yaitu sesuai dengan standar PSAK 45, tujuannya agar dana masjid yang sudah masuk dan keluar dapat tercatat dengan baik dan penggunaannya dapat diketahui oleh pengurus secara jelas. Untuk pengelola masjid beitul amin yaitu bendahara umum yang dibantu oleh bendahara 1 dan bendahara 2, banyaknya pengelola keuangan masjid menjadikan masjid semakin efisien dibidang laporan keuangan. Bendahara masjid dalam pengelolaan dana menjadikan dua pengelolaan diantaranya pengelolaan laporan keuangan mingguan dan tahunan. Dalam pengelolaannya keuangannya terdapat kendala yaitu para pengurus yang ditugaskan untuk membeli peralatan masjid yang dibutuhkan sering tidak segera mengumpulkan kwitansi kepada bendahara umum dan tidak mencatat pertanggal berapa melakukan transaksi, hal ini menyebabkan bendahara masjid menjadi bingung dalam pencatatan pada laporan keuangan. Untuk mencegah kesalah pahaman ini, upaya yang dilakukan dari bendahara masjid dengan bermusyawarah

dengan seluruh para pengurus masjid untuk mencari jalan keluar (solusi) atas segala kekeliruan agar tidak terjadi kekeliruan seterusnya dimasa mendatang.

Masjid Beitul Amin dalam penyusunannya secara sederhana dan belum menerapkan penyusunan laporan keuangan dan pelaporan keuangan yang sesuai standar PSAK 45 karena dari bendahara pengurus masjid belum pernah mendengar standar tersebut bahkan terdengar asing bagi mereka. Maka dari peneliti berharap agar setelah memberitahukan penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan standar dapat diterapkan dimasa mendatang oleh bendahara masjid.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada pengelolaan keuangan Masjid Beitul Amin masih secara sederhana yaitu sebatas penerimaan dan pengeluaran saja. Hal ini dilakukan karena minimnya pemahaman dari para pengurus masjid karena menempuh pendidikan sampai SD saja, bahkan belum pernah mendengar tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar PSAK 45. Jadi transaksi dalam penyusunan keuangan Masjid Beitul Amin dijadikan satu tanpa ada pembeda antara laporan keuangan mingguan dan laporan tahunan.

Akuntabilitas laporan keuangan masjid dengan cara menempelkan hasil laporan keuangan yang telah disetujui takmir masjid dipapan masjid, selain itu bentuk penerapannya dengan cara disiarkan/diinformasikan kepada masyarakat sekitar masjid dan jamaah ketika usai khutbah sholat jumat bermaah. Hal ini dilakukan untuk menjadikan masyarakat lebih percaya dalam pengelolaan keuangan masjid dimana dapat dilihat dari hasil manajemen masjid yang diterapkan masjid dapat berjalan dengan baik dan segala fasilitas sarana prasana yang dibutuhkan telah terpenuhi.

#### **B. Saran**

Dari hasil kesimpulan diatas maka dari penulis memberikan saran kepada Masjid Beitul Amin sebagai berikut :

1. Para pengurus perlu belajar memahami dan melakukan pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai PSAK 45, karena dengan

melakukan hal tersebut dapat memberikan wawasan dan ilmu tentang penyusunan laporan yang benar dan lebih akurat.

2. Selalu menjaga penerapan akuntabilitas dengan melalui keterbukan informasi publik untuk memakmurkan kesejahteraan masjid



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Nur. 2019. *Akuntabilitas Pada Pengeloaan Keuangan Masjid Agung Lamongan Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Nirlaba*. Surabaya : Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Amrin Abdullah. 2009. *Bisnis, Ekonomi, Asuransi dan Keuangan Syariah*. T.tp : Grasindo.
- Anggito Albi, Johan Setiawan. 2018. " *Metode Penelitian Kualitatif*". Jawa Barat : Jejak.
- Anugerah Putri Zulaikah Tria. 2019. Reporting organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No 45 ( Studi pada Yayasan Roudhotul Mutaalimin Simbar Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi). Jember : Skripsi Universitas Muhammadiyah.
- Ayub Mohammad E. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta : Gema Insani.
- Bahri Syaiful. 2016. " *Pengantar Akuntansi*". Yogyakarta : Andi Offset.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. ISAK 35 <http://www.iaiglobal.or.id>. Jakarta.
- Dwi Novitasari Christin. 2018. *Penerapan PSAK No 45 pada laporan keuangan lembaga masjid (Studi Kasus pada Masjid Roudhotul Muchlisin di JL. Gajah Mada Jember)*. Jember : Sripsi Universitas Muhammadiyah.
- Fresly Huttahayan John. 2019. *Faktor Pengaruh Kebijakan Keterbukaan Informasi dan Kinerja Pelayanan Publik : Studi pada Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta*. Yogyakarta : Budi Utama.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Tentang PSAK No 45*. Jakarta.
- Intan Syahfitri Diah, Viki Ulandari. 2019. *Analisis laporan keuangan masjid berdasarkan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba (Studi kasus di Masjid Agung Nurul Huda Sumbawa Besar)*. Sumbawa : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 04. No. 01.
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN). 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.
- Jannah Nur. 2018. *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid : PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba (Studi pada Masjid Al — Markaz Al — Islami Jenderal M. Jusuf)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kemenag RI. 2014. *Tentang standar pembinaan manajemen masjid*. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802.
- Kurniawan Luqman. 2019. *Sistem pengendalian internal dan audit keuangan masjid (Studi Manajemen Keuangan pada Yayasan Masjid Al — Falah*

- Surabaya). Surabaya : Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Marom Chairul. T.t. Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. T.tp : Grasindo.
- Mattoly. Hasil Wawancara bersama Bendahara pengurus Masjid Baitul Amin, Update 11 Agustus 2020.
- Moleong Lexy J. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mutia Widha. 2017. *Penyusunan laporan keuangan Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin berdasarkan PSAK No. 45*. Banjarmasin : Skripsi Politeknik Negeri.
- Novita Sari Riza. 2019. *Akuntabilitas dan konsistensi penyusunan laporan keuangan Yayasan Nailus Saadah Surabaya perspektif PSAK 45 tentang organisasi nirlaba*. Surabaya : skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Pratiwi Dilla. 2019. *Manajemen keuangan Masjid Baiturrahman Kecamatan Nanggalan Kota Padang*. Padang : Skripsi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol.
- Purnama Yusuf Adi. *Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan pada Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung At — Taqwa Bondowoso)*. Bondowoso : Jurnal Akuntansi.
- Putra Fikal. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan pada Masjid Paripurna di Pekanbaru ( Studi Kasus Masjid Darul Muthaqin)*. Riau : Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Rizka Cholid Fauzi Mohammad, Nina Dwi Setyaningsih. 2020. "Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK 45". Malang : Artikel Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Vol. 11 No. 2.
- Sanica Gede, Putu Citra Ayu, I Made Suidarma. 2019. *Paradigma Baaru Akuntabilitas Keuangan : Sebuah Tinjauan Kelembagaan Organisasi Subak Jatiwuluh Tabanan Bali*. Bali : Pustaka Abadi.
- Sulistiawan Dedhy. 2007. *Akuntansi Nirlaba Menggunakan Accurate*. Jakarta : Alex Media Komputindo.
- Sulistiyowati Leny. 2010. *Panduan praktis memahami laporan keuangan*. Jakarta : Alex Media Komputindo.
- Umar Suhairi. 2019. *Pendidikan masyarakat berbasis masjid*. Yogyakarta : Utama.
- Usman Ismail Asep, Castrawijaya Cecep. 2010. *Manajemen Masjid*. Bandung : Angkasa.



Undang — Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008. *Tentang keterbukaan informasi publik.*

Wibowo, Abubakar Arif. 2008. *Akuntansi Keuangan Dasar 1*. T.tp : Grasindo.





## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN**

1. Bagaimana letak geografis Desa Kaliglagah
2. Bagaimana sejarah singkat Masjid Beitul Amin
3. Bagaimana visi dan misi Masjid Beitul Amin

### **B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

1. Bagaimana pengelolaan manajemen Masjid Beitul Amin?
2. Bagaimana bentuk penerapan akuntabilitas Masjid Beitul Amin dan respon masyarakat dalam menyikapinya?
3. Bagaimana bentuk penyusunan laporan keuangan Masjid Beitul Amin?
4. Siapa saja yang bertugas menghitung dana infaq?
5. Dana keuangan masjid yang diperoleh dari sumbangan apa saja?
6. Bagaimana perkembangan pengelolaan keuangan setiap tahunnya mengalami peningkatan karena dana yang dimilikinya terbilang cukup banyak?



## 1. Struktur Kepengurusan Masjid Tahun 2021

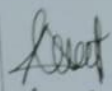
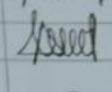
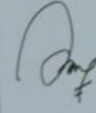


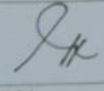
**Struktur Kepengurusan Masjid Beitul Amin  
Dusun Pakisan Desa Kaliglagah Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember  
Masa Periode Jabatan 2020 - 2021**

No.	Nama Pengurus	Jabatan
1.	H. Lukmanul Karim	Rais Badan/Takmir Masjid
2.	H. Mattoly	Bendahara Umum
3.	Sarifuddin	Bendahara 1
4.	Wahab	Bendahara 2
5.	Ustd. Siman	Sekretaris Umum
6.	Usman	Sekretaris 1
7.	Man'ama	Sekretaris 2
8.	Ustd. Mukid	Koordinator BPH
9.	Ustd. Sikan	BPH Kajian Islam dan Ceramah
10.	Saiful Bahri	BPH Pendidikan agama islam
11.	Mudasir	BPH Sarana dan Kebersihan
12.	Madjuma	Penarik Amal
13.	Imam Safi'i	Penarik Amal

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian :

Masjid Beitul Amin Dusun Pakisan, Desa Kaliglagah, Kecamatan Sumber Baru, Kabupaten Jember.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	24 Januari 2021	Mengajukan Surat Penelitian dan meminta izin untuk melakukan penelitian ke Pengurus Masjid Beitul Amin.	
2.	26 Januari 2021	Surat izin penelitian di ACC	
3.	27 Januari 2021	Wawancara tentang sejarah, visi dan misi, kegiatan masjid, dukungan masyarakat sekitar terhadap kegiatan - kegiatan yang telah diselenggarakan pengurus.	
4.	29 Januari 2021	Wawancara mengenai pengeluaran dan pemasukan masjid, laporan keuangan, kendala permasalahan bukti kwitansi masjid yang pernah hilang akibat keteledoran para pengurus Masjid Beitul Amin.	
5.	30 Januari 2021	Wawancara mengenai letak geografis desa dan sejarah asal usul nama desa, data nama dusun desa, jumlah masjid, jumlah keseluruhan pendidikan didesa kaliglagah.	
6.	5 Februari 2021	Pamit sekaligus pengambilan surat selesai penelitian	

Jember, 14 Juni 2021

Mengetahui,

Sekretaris Masjid Beitul Amin

  
Csham

Jurnal Penelitian

## Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fita Fitriani

NIM : E20173009

Prodi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institute : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul Akuntabilitas pada pengelolaan keuangan Masjid Beitul Amin didusun Pakisan Desa Kaliglagah Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 22 Maret 2021

Saya yang menyatakan

  
Fita Fitriani  
E20193009

Pernyataan Keaslian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos: 68136  
Website : www.http://febi.iain-jember.ac.id e-mail : febi.iainjbr@gmail.com

Nomor : B-171 /In.20/7.a/PP.00.9/01/2021 24 Januari 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Dusun Pondok Jeruk, Desa Wringinagung, Kecamatan Jombang,  
Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Fita Fitriani  
NIM : E20173009  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Beitul Amin Didusun Pakisan Desa Kaliglagah Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Surat Izin Penelitian



**BADAN PENGELOLA PRNGURUS HARIAN  
MASJID BEITUL AMIN**

Sekretariat : Dsn. Pakisan Desa Kaliglagah Kab. Jember No.751 Kaliglagah, 68156

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

B- /In.20/7.a/PP.00.5/2/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, sekertaris masjid umum Masjid Beitul Amin menerangkan bahwa :

Nama : Fita Fitriani

Nim : E20173009

Institute Pendidikan : Institute Agama Islam Negeri Jember

Program Studi : Akuntansi Syariah

Alamat : Jln. Langep, Dsn. Pondok Jeruk, Ds. Wringinangung, Kec. Jombang, Kab. Jember.

Benar telah melakukan penelitian di Masjid Beitul Amin, pada tanggal 5 Februari 2021, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**AKUNTABILITAS PADA PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID BEITUL AMIN  
DIDUSUN PAKISAN DESA KALIGLAH KECAMATAN SUMBER BARU  
KABUPATEN JEMBER MENURUT PSAK 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN  
ORGANISASI NIRLABA**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang berangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakistan, 5 Februari 2021

Panitia Pengurus Masjid



**Surat Selesai Penelitian**





**LAMPIRAN 02**

**IAIN JEMBER**

NO	T.G.L	Pemasukan	Pengeluaran	Sisa saldo	uraian keterangan
1	12-09-14	-	-	28.083.000	28 REKOP
2	12-09-14	170.000		28.253.000	HASIL PENARIKAN AMAL
3	12-09-14	40.000		28.293.000	KOTAK AMAL JUM'ATAN
4	18-09-14		614.500	27.678.500	Beli lain 2
5	18-09-14		900.000	26.778.500	Bayar tukang
6	18-09-14	270.000		27.028.500	HASIL PENARIKAN AMAL
7	18-09-14	500.000		27.528.500	Sutek (sodekoh)
8	19-09-14	200.000		27.728.500	B. SAMI (sodekoh)
9	19-09-14	90.000		27.818.500	P. HARI (sodekoh)
10	26-09-14	30.000		27.848.500	sodekoh P. HARI (sodekoh)
11	26-09-14		672.000	27.176.500	Beli lain 2
12	26-09-14		909.000	26.267.500	Bayar tukang
13	26-09-14	330.000		26.597.500	HASIL PENARIKAN AMAL
14	03-10-14		954.000	25.643.500	Bayar tukang
15	03-10-14		810.000	24.833.500	Beli lain 2
16	03-10-14	270.000		25.103.500	HASIL PENARIKAN AMAL
17	03-10-14	670.000		25.773.500	H. talip (sodekoh)
18	03-10-14	50.000		25.823.500	KOSIM (sodekoh)
19	26-09-14	60.000		25.883.500	KOTAK AMAL JUM'ATAN
20	03-10-14	20.000		25.903.500	SATAM NITIP BIBIT
21	03-10-14	90.000		25.993.500	KOTAK AMAL JUM'ATAN
22	10-10-14		738.000	25.255.500	Bayar tukang
23	10-10-14		416.000	24.839.500	beli lain 2
24	10-10-14	200.000		25.039.500	P. NUR HANNA (sodekoh)
25	10-10-14	340.000		25.379.500	HASIL PENARIKAN AMAL
26	10-10-14	50.000		25.429.500	KOTAK AMAL JUM'ATAN
27	12-10-14	700.000		26.129.500	P. HAFIYEH (sodekoh)
28	17-10-14		802.500	25.327.000	Beli lain 2
29	17-10-14		954.000	24.373.000	Bayar tukang
30	17-10-14	210.000		24.583.000	HASIL PENARIKAN AMAL
31	17-10-14	65.000		24.648.000	KOTAK AMAL JUM'ATAN
32	24-10-14		954.000	23.694.000	Bayar tukang
33	24-10-14		296.500	23.397.500	Bayar lain 2
34	24-10-14		240.000	23.157.500	Beli lain 2
35	24-10-14	200.000		23.357.500	HASIL PENARIKAN AMAL
36	27-10-14	<del>1440.000</del>	1.440.000	21.917.500	Beli karamik 2400
37	31-10-14		0.000	21.917.500	Beli seramik/Rokok
38	31-10-14		954.000	20.963.500	Bayar tukang
39	31-10-14	140.000		21.103.500	HASIL PENARIKAN AMAL
40	31-10-14	40.000		21.143.500	KOTAK AMAL JUM'ATAN

# IAIN JEMBER

## Laporan Keuangan Masjid Beitul Amin



TANGGAL : 19-12-2014

TUAN/TOKO :

Masjit

PORTLAND POZZOLAN CEMENT (PPC)

**SEMEN GRESIK KOKOH TAK TERTANDINGI!**

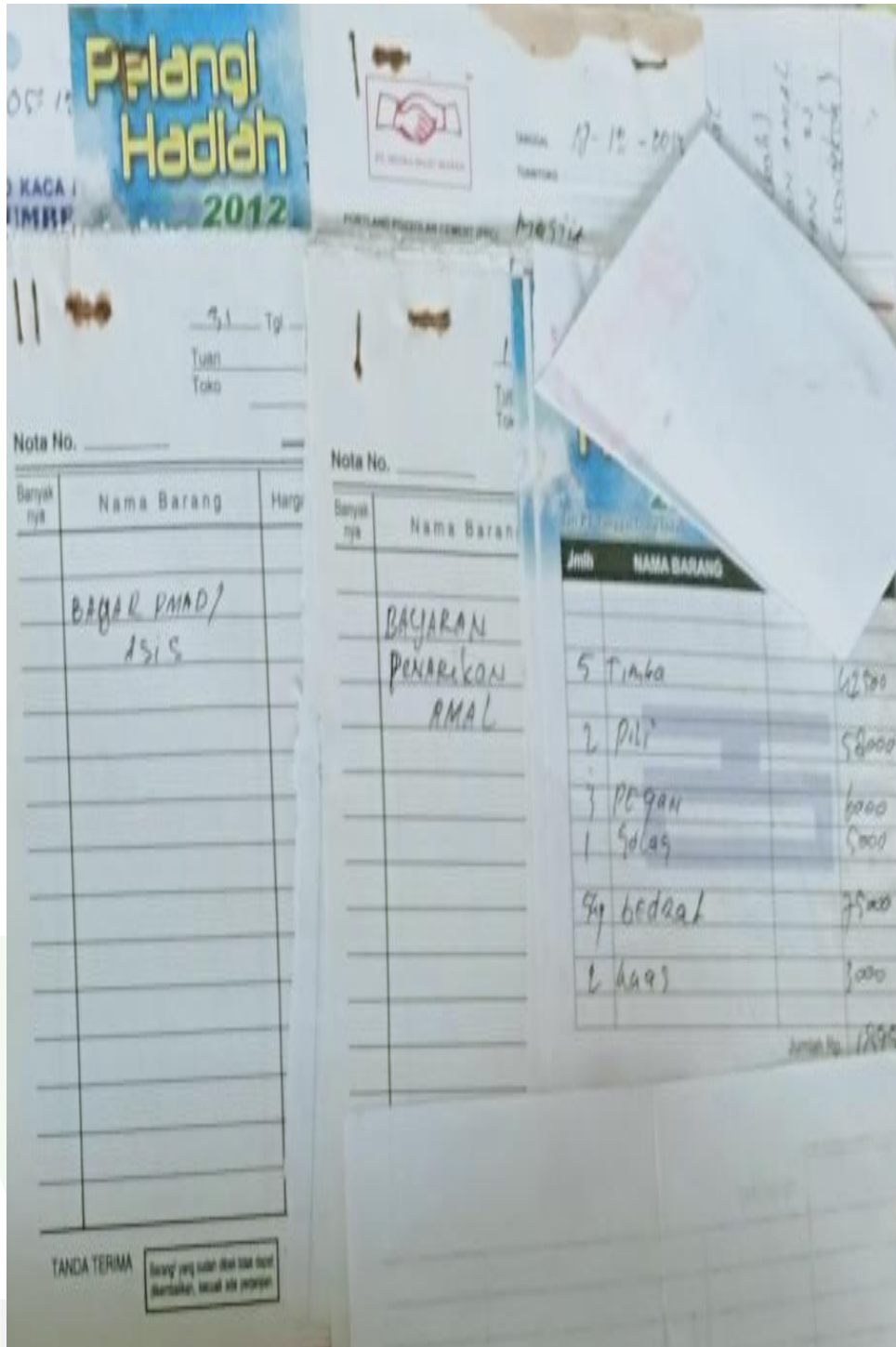
BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
1	Ukhi		9500
1	cap		8000
1	SEKARU		2500
1	SOLASI		5000
10	Sm		537500
1	kal Sihan		30000
1	Sm PCATI		50000
4	kaA		12500
			<b>655000</b>
TANDA TERIMA		PENGIRIM	JUMLAH (Rp.)

( ) ( )

BARANG YANG SUDAH DI BELI TIDAK DAPAT DI KEMBALIKAN KECUALI ADA PERJANJIAN

memberbaiki pesawat

Kwitansi Pembelian Barang Masjid



Gambar kwitansi hasil penarikan amal dijalan



Gambar Masjid Beitul Amin



Gambar penerapan akuntabilitas melalui penyampaian informasi jama'ah dana masjid kepada masyarakat sekitar masjid dan para jama'ah



Wawancara penulis bersama Ustad Siman dirumahnya

**IAIN JEMBER**



**LAMPIRAN 03**

**IAIN JEMBER**

## BIODATA PENULIS



**Nama** : Fita Fitriani  
**NIM** : E20173009  
**TTL** : Jember, 01 Februari 1999  
**Alamat** : Dsn. Pondok Jeruk, Ds. Wringinagung, Kec. Jombang, Kab. Jember.  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam  
**Jurusan** : Ekonomi Islam  
**Program Studi** : Akuntansi Syariah  
**No Handphone** : 085755480057

### RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN Wringinagung 1 Tahun 2005 - 2011
- b. MTS SA Minhajul Abidin Jombang Tahun 2011 - 2014
- c. MA AL – Qodiri 1 Jember 2014 - 2017
- d. IAIN Jember Tahun 2017 - 2021



AKUNTABILITAS PADA PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID BEITUL AMIN DIDUSUN PAKISAN DESA KALIGLAGAH KECAMATAN SUMBER BARU KABUPATEN JEMBER MENURUT PSAK 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN NIRLABA  
ACCOUNTABILITY IN FINANCIAL MANAGEMENT OF THE BEITUL AMIN MOSQUE IN PAKISAN VILLAGE KALIGLAGAH VILLAGE SUMBER BARU DISTRICT JEMBER REGENCY ACCORDING TO PSAK 45 ON THE MOSQUE'S FINANCIAL REPORTING OF NON-PROFIT ORGANITIONS

FITA FITRIANI

E20173009

Email : [fitaaquariuz1999@gmail.com](mailto:fitaaquariuz1999@gmail.com)

Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jl. Mataram, No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005 Jember.

ABSTRAK

**FitaFitriani, Munir Isadi, SE.M.Ak. 2021** :Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Beitul Amin Didusun Pakisan Desa Kaliglagah Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Standar pelaporan keuangan masjid yaitu PSAK 45 tahun 2011, didalamnya telah dijelaskan tentang organisasi nirlaba, bahwasannya lembaga masjid harus membuat laporan keuangan yang akuntabilitas dan melaporkan kepada para pemakai laporan. Masjid termasuk salah satu organisasi inirlaba, oleh karena itu agar bisa mengelola manajemen masjid dengan baik, dari pengurus masjid wajib menyusun laporan keuangan yang sesuai standar PSAK 45. Meskipun saat ini dari Masjid Beitul Amin belum menerapkannya hanya menyusun laporan keuangan secara sederhana. Dana yang diperoleh berasal dari para donatur, kotak amal masjid, dan penarikan amal dijalan. Dari hasil dana yang telah terkumpul menjadi tanggungjawab besar bagi para pengurus dalam mengelola keuangan masjid dan mengemban amanah untuk selalu melakukan keterbukaan informasi public melalui akuntabilitas yaitu dengan melakukan penyiaran informasi terkait dana yang

dikelola pengurus dihadapan masyarakat dan menempelkan hasil laporan keuangan mingguan dipapan masjid.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah Bagaimana teknik pengelolaan manajemen masjid beitul amin?, Bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sudah diterapkan masjid beitul amin?, Bagaimana bentuk penerapan keterbukaan informasi public dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan di masjid beitul amin?.

Sedangkan tujuan penelitian untuk mengevaluasi bagaimana pengelolaan manajemen masjid beitul amin, untuk mengevaluasi bentuk penyusunan laporan keuangan masjid beitul amin, untuk mengevaluasi akuntabilitas pelaporan keuangan masjid beitul amin.

**Kata Kunci :Akuntabilitas, keuangan masjid, PSAK 45.**

#### **ABSTRACT**

**FitaFitriani, Munir Isadi, SE.M.Ak. 2021:** Accountability in Financial Management of the Beitul Amin Mosque in Pakisan Village, Kaliglagah Village, SumberBaru District, Jember Regency According to PSAK 45 on Financial Reporting of Non-Profit Organizations.

The mosque's financial reporting standard is PSAK 45 of 2011, in which it has been explained about non-profit organizations, that mosque institutions must make accountable financial reports and report to report users. The mosque is one of the non-profit organizations, therefore in order to be able to manage mosque management properly, the mosque management is obliged to prepare financial reports according to PSAK 45 standards. Even though currently Beitul Amin Mosque has not implemented it, only compiling simple financial reports. The funds obtained come from donors, mosque charity boxes, and street charity withdrawals. From the results of the funds that have been collected, it is a big responsibility for the management in

managing mosque finances and to carry out the mandate to always conduct public information disclosure through accountability, namely by broadcasting information related to funds managed by the management in front of the public and posting the results of weekly financial reports on the board of the mosque.

The focus of the research examined in this thesis is How is the management technique of the Beitul Amin mosque management?, How is the preparation of financial reports that have been implemented by the Beitul Amen mosque?, What is the form of the application of public information disclosure in improving the accountability of the management of financial reports in the beitul amen mosque?

While the research objective is to evaluate how the management of the beitulamin mosque management, to evaluate the form of financial reporting of the beitulamin mosque, to evaluate the accountability of the financial reporting of the beitulamin mosque.

**Keywords: Accountability, mosque finance, PSAK 45.**

## **PENDAHULUAN**

Masjid dalam bahasa arab *sajada, yasjudu, sujudan* dalam kamus al - munawwir (1997 : 610) dalam makna menunduk dengan kepala hingga sampai tanah secara total dihadapan Allah SWT. Selain itu masjid juga dapat berfungsi sebagai tempat sholat dan dzikir kepada Allah SWT. Dan juga tempat ibadah bagi umat islam, seperti halnya sebagai tempat untuk shalat berjamaah, berbagai banyak hal yang dilakukan dalam masjid tersebut seperti halnya ceramah agama yang biasa dilaksanakan sebagai rutinitas harian, pengajian yang diselenggarakan tahunan (khairussanah), madrasah diniyah, rapat anggota pengurus masjid baitul amin dan juga terkadang dijadikan sebagai tempat mengaji malam anak — anak kecil. Pada hakikatnya masjid mempunyai peranan yang teramat besar bagi umat

islam karena masjid merupakan barometer kegiatan umat islam yang bertujuan untuk mendekatkan diri dihadapan Allah SWT.<sup>1</sup>

Setiap masjid dalam teknik pengelolaannya memiliki cara sendiri, baik dari segi peraturan didalamnya sampai pengelolaan keuangannya. Adanya teknik pengelolaan masjid yang benar merupakan suatu keharusan yang diamanahkan dari masyarakat kepada pengurus masjid dalam meningkatkan kualitas program masjid untuk kemaslahatan bersama. Hal tersebut menjadi sangat penting bagi pengurus karena merupakan tanggung jawabnya. Teknik pengelolaan keuangan yang sesuai dengan organisasi nirlaba dibutuhkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang cukup dalam organisasi nirlaba. Masjid juga tergolong organisasi nirlaba yang membutuhkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai PSAK 45 agar manajemen masjid dapat berjalan dengan baik.

Masjid baitul amin juga tergolong dalam organisasi nirlaba dikarenakan tidak bertujuan mencari laba (keuntungan) melainkan memberi pelayanan kepada masyarakat sekitar masjid dan seluruh umat muslim yang bertujuan ingin bersuka rela menyumbangkan dana tanpa mengharapkan imbalan. Untuk hasil dana yang terkumpul untuk mendirikan masjid dan keperluan lainnya yang dibutuhkan yang mengelolanya adalah para anggota pengurus yang diamanahkan oleh masyarakat.

Keberadaan Masjid Beitul Amin yang terletak dipedesaan yang terpencil didekat perkebunan karet, dalam teknik penyusunan pelaporan pengelolaan keuangan yaitu dengan menyusun jurnal umum masjid, disusun hanya secara sederhana melalui tulisan tangan dibuku besar yang didalamnya hanya sebatas tanggal, pemasukan, pengeluaran, sisa saldo, dan keterangan. tujuannya agar pengurus lebih mudah dalam segi penyajian laporan keuangan masjid baitul amin karena belum sesuai dengan standar PSAK 45 yang mengatur tentang laporan

---

<sup>1</sup> Dr. H. Asep Usman Ismail M A, Drs. Cecep Castrawijaya, M.M., M.A, *Manajemen Masjid* (Bandung : Angkasa, 2010), 14.

keuangan nirlaba.<sup>2</sup> Maka sangat dibutuhkan pembenahan pengelolaan dan akuntabilitas laporan keuangan yang baik pada Masjid Beitul Amin agar manajemen serta laporan keuangan yang telah disusun oleh pengurus yang pada mulanya hanya secara sederhana dapat disusun sesuai dengan standar yang telah diterapkan yakni PSAK 45.

Akuntansi menurut Wibowo (2008) merupakan proses identifikasi, pencatatan, penyajian, terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas untuk mengelola data — data keuangan menjadi informasi yang siap dipakai oleh pihak yang berkepentingan.<sup>3</sup> Dalam hal ini bisa pihak pengelola seperti pengurus masjid sebagai alat pengendalian dan juga donatur. Didalam organisasi nirlaba dibutuhkan akuntansi karena merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, penganalisisan data keuangan dari suatu organisasi. Oleh karena itu, teknik penyusunan agar dapat disusun dengan baik dan relevan dari para pengurus masjid sangat membutuhkan akuntansi, diterapkan oleh bendahara masjid beitul amin dalam pencatatan laporan keuangan.

Akuntabilitas laporan keuangan pada organisasi nirlaba bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Akuntabilitas dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seorang individu merasa paham dan bereaksi terhadap standar internal yang merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada tuhan dan eksternal dimana dapat didefinisikan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada kepada lingkungan secara formal (terhadap atasan) dan masyarakat. Selain itu akuntabilitas dapat digunakan sebagai teknik penyampaian informasi tentang

---

<sup>2</sup> Observasi dilokasi Masjid Baitul Amin, Desa Kaliglagah, Kabupaten Jember, *update* 11 Agustus 2020.

<sup>3</sup> Wibowo, S.E., M.M., Ak, Abubakar Arif, S.E., M. M, Akuntansi Keuangan Dasar 1 (t.tp : Grasindo, 2008) 1.

hasil kinerja dari para pengurus masjid dalam mengelola keuangan masjid agar hasilnya dapat diketahui oleh masyarakat,<sup>4</sup>

Sangat penting sekali untuk melakukan keterbukaan informasi, terkait laporan keuangan masjid karena bertujuan untuk membangun kepercayaan publik. Karena pengelolaan keuangan yang baik dapat membangun manajemen lebih berkembang dan akuntabilitas laporan keuangan dapat disajikan secara akurat sesuai standar agar dapat memberikan informasi yang terbuka dan jujur untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat yang telah menyumbangkan amal pada masjid.

Perbedaan Masjid Baitul Amin di Dusun Pakisan, Desa kaliglagah, Kecamatan Sumber Baru, Kabupaten Jember dengan Masjid lainnya didesa kaliglagah adalah setiap tahunnya istiqomah mengadakan santunan anak yatim untuk 500 anak digabung bersama acara malam perayaan maulid nabi Muhammad SAW. Uniknya para pengurus masjid sebelum menyelenggarakannya, mereka telah mengirim surat pemberitahuan kepada masyarakat sekitar daerah masjid yang dianggap mampu untuk diwajibkan memberi sumbangan sesuai standar yang ditentukan para pengurus masjid, dan dana tersebut dikumpulkan untuk dibagi rata dalam acara santunan kepada anak yatim, untuk masyarakat yang dianggap kurang mampu tidak wajib untuk menyantuninya hanya sesuai keikhlasannya saja, kebanyakan dari mereka membawa nasi tumpeng, air mineral gelas, kue basah, dsb. Dalam acara penyambutan dari takmir masjid juga menginformasikan berapa dana yang telah terkumpul dan bisa dibagikan rata dalam acara santunan anak yatim. Siang harinya setelah ba'da dzuhur, Masjid Beitul Amin mengadakan pengajian umum. Tujuannya untuk menjalin ikatan silaturahmi masyarakat sekitar masjid, siraman rohani, dan juga kekompakan masyarakat sekitar. Dipertengahan acara pengajian, dilangsungkan penarikan sumbangan dari para petugas pengurus masjid untuk

---

<sup>4</sup> Gede Sanica, Putu Cita Ayu, I Made Suidarma, *Paradigma Baru Akuntabilitas Keuangan : Sebuah Tinjauan Kelembagaan Organisasi Subak Jatiwuluh Tabanan Bali*, (Bali : Pustaka Abadi, 2019) 4.

menarik sumbangan seikhlasnya dari masyarakat. Hasil dari sumbangan tersebut dimasukkan dalam kas masjid dan disusun oleh pencatatan jurnal laporan keuangan.

Ketertarikan Penulis memilih untuk melakukan penelitian di Masjid Beitul amin karena mempunyai program seperti mengadakan santunan 500 anak yatim dan penarikan amal dijalan, hal ini menjadi program penunjang bertambahnya kas masjid dan pembeda dengan masjid lainnya didesa Kaliglagah. Bagi peneliti upaya yang telah dilakukannya ini sangat jarang diterapkan didaerah pedesaan karena minimnya dana masjid. Hasil dana yang diperolehnya langsung diinformasikan kepada publik agar dana yang dikelolanya mendapat kepercayaan dari mayarakat, upaya yang dilakukan ini dapat disebut penerapan dalam bentuk akuntabilitas pelaporan keuangan sementara dan mendapat respon yang baik dari seluruh kalangan mayarakat. Namun kekurangannya karena pencatatan dalam penyusunan laporan keuangannya secara sederhana dan tidak sesuai PSAK 45, hal ini terjadi disebabkan karena minimnya pemahaman tentang PSAK 45 sehingga dibutuhkan pembenahan laporannya agar sesuai standar yang diterapkan melalui metode pembelajaran.

Tutur Bapak Hj. Mattoly sebagai bendara umum masjid, beliau berkata hasil dana masjid yang telah diperoleh dari para donatur, kotak amal masjid dan hasil penarikan amal dijalan. Sepenuhnya ikhlas membantu dan memberikan amal tanpa mengharapkan imbalan apapun, karena mereka beranggapan sumber daya sumbangan masjid tersebut tujuannya untuk kemaslahatan bersama dan juga bernilai pahala.<sup>5</sup> Berikut data sumber dana yang diperoleh Masjid Baitul Amin Desa Kaliglagah, Kecamatan Sumber Baru, Kabupaten Jember :

**Tabel 1.1**  
**Data sumber dana Masjid Baitul Amin**

---

<sup>5</sup> Hj. mattoly, Wawancara, Desa kaliglagah, Kabupaten Jember, *update* 11 Agustus 2020.

No	Sumber Dana	Persentase dana yang diperoleh masjid
1	Penarikan Amal di Jalan	15%
2	Kotak Amal Masjid	50%
3	Donatur	35%

sumber : Data diolah dari buku bendahara masjid baitul amin 2021

Hasil wawancara dari narasumber menyatakan, laporan keuangan yang disajikan oleh para pengurus masjid baitul amin diberi keterangan dengan disertai format nomor, tanggal, pemasukan, sisa saldo dan uraian / keterangan. Meski terbilang cukup sederhana dalam penyusunannya teknik tersebut termasuk bentuk akuntabilitas. Selaku bendahara dan juga sekertaris dimasjid baitul amin mempertanggung jawabkan hasil pengelolaannya didalam buku besar berbentuk laporan keuangan mingguan, setiap hari jumat seluruh pengurus masjid melakukan perhitungan infaq, jadi setiap hari jum'at salah satu dari pengurus masjid baitul amin setelah selesai melaksanakan ibadah sholat jumat langsung membaca hasil keseluruhan dana diatas mimbar yang langsung diawasi oleh bendahara masjid baitul amin dan disaksikan seluruh jamaah. Hal ini bertujuan agar seluruh dana masjid dapat diketahui berapa nominal penambahan dana masjid secara keseluruhan dalam setiap minggunya.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Keterbukaan informasi publik (KIP)**

Keterbukaan informasi publik (KIP) memberikan peluang bagi masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam berbagai kebijakan publik. Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang keterbukaan informasi publik, didalamnya telah dijelaskan bahwasannya informasi publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim dan diterima oleh suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan badan publik lainnya yang sesuai dengan Undang-Undang serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan



publik agar hasil informasi lebih akurat. Badan publik yang dimaksudkan adalah laporan keuangan lembaga masjid yang termasuk organisasi nirlaba yang menjadi judul yang diangkat oleh peneliti, hasil dari pengelolaan laporan keuangannya dibutuhkan keterbukaan informasi publik untuk meningkatkan kepercayaan yang diamanahkan masyarakat. Tujuan dari keterbukaan informasi publik agar setiap informasi publik bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap pengguna informasi publik. Keberadaan Undang-Undang tentang keterbukaan informasi publik ini sangat penting sebagai landasan hukum yang berkaitan dengan hak setiap orang memperoleh informasi, kewajiban badan publik menyediakan dan melayani permintaan informasi secara cepat, tepat waktu, biaya ringan / professional.<sup>6</sup>

Peran pemimpin, partisipasi masyarakat, serta keterbukaan informasi publik merupakan elemen penting dalam pelayanan publik sebagai sebuah organisasi. Untuk menciptakan ketebukaan informasi terhadap masyarakat dalam suatu organisasi terutama dalam bentuk yayasan / masjid dibuktikan dari pemimpinnya (pengurusnya) menunjukkan hasil perolehan keseluruhan dana melalui bentuk laporan keuangan yang disusun perminggunya untuk memberikan informasi keterbukaan tentang kemajuan masjid melalui hasil perolehan dana yang telah disumbangkan oleh donator maupun amal jariyah. Biasanya keterbukaan informasi publik disetiap masjid dilakukan ketika usai khotbah dilaksanakan, sangat penting dalam melakukan keterbukaan informasi publik karena bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap para pengelola masjid.<sup>7</sup>

## 2. Manajemen masjid

### a. Definisi manajemen

---

<sup>6</sup> Undang — Undang Republik Indonesia, *Tentang Keterbukaan Informasi Publik*, No. 14 (Jakarta : UURI, 2008), 2.

<sup>7</sup> John Fresly Hutahayan, *Faktor Pengaruh Kebijakan Keterbukaan Informasi dan Kinerja Pelayanan Publik : Studi Pada Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta* (Yogyakarta : Budi Utama, 2019), 121.

Istilah manajemen berasal dari bahasa inggris *management*, yang berarti pengurusan atau pengaturan dari kata kerjanya “*to manage*” yakni mengatur, membimbing dan mengawasi. Sedangkan dalam bahasa arab, kata manajemen disebut “*idharah*”. Dengan demikian, manajemen dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan atau pembimbingan, dan pengawasan usaha — usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi yang dikelolanya.<sup>8</sup>

Menurut Zainal Arifin yang dikutip oleh Suhairi Umar dalam buku pendidikan masyarakat berbasis masjid, manajemen masjid adalah suatu penataan aktivitas bagaimana mengelola masjid dengan benar dan profesional sehingga dapat menciptakan jamaah yang sesuai dengan kriteria islam yaitu masyarakat yang sejahtera, rukun, damai dan diberkahi Allah SWT. Dalam fungsinya, manajemen masjid dapat disederhanakan menjadi empat hal yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

- 1) Perencanaan adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid.
- 2) Pengorganisasian adalah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus masjid untuk menggerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan.
- 3) Pelaksanaan adalah upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing - masing.
- 4) Pengawasan adalah kontrolan dari pimpinan kepada para stafnya maupun dari staf ke pimpinannya, yang bertujuan untuk membuat

---

<sup>8</sup> Ibid., 1:21

pengurus menjadi tahu adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid.<sup>9</sup>

Pentingnya manajemen masjid juga sebagai pengelolaan keuangan suatu organisasi dan hasilnya dari manajemen dapat diterapkan dengan baik, bisa dilihat dari kelengkapan fasilitas - fasilitas pelayanannya. Dimasjid Baitul Amin terbukti selain menjadi tempat peribadatan, dakwah agama, pendidikan agama islam, dan pengelolaan sosial ekonomi, dari segi fasilitasnya sudah sangat lengkap yang dapat diperhatikan sebagai pembuktiannya yaitu setiap waktu dilakukan perawatan , perbaikan dan jika ada fasilitas kebutuhan masjid yang rusak maka segera dilakukan pergantian, selain itu juga sarana masjid dapat menampung  $\leq 500$  jamaah.

Masjid tanpa ada manajemen seperti berjalan tanpa arah tujuan, sedangkan untuk memakmurkan masjid adalah kewajiban pengurus masjid dan seluruh masyarakat sekitar masjid serta jamaahnya. Jika tidak ada pengelolaan keuangan yang baik, maka manajemen masjid tidak akan berjalan dengan baik, maka tidak bisa memenuhi kewajiban untuk memakmurkan masjid seperti yang diharapkan. Dengan adanya pengelolaan manajemen yang baik, seluruh kegiatan masjid yang diadakan para pengurus menjadi lebih terarah sehingga tujuan untuk memakmurkan masjid dapat terwujud. Untuk itu para pengurus agar menjadikan Masjid Beitul Amin menjadi lebih berkembang lebih baik perlu untuk menerapkan manajemen masjid dengan baik dan pengelolaan laporan keuangan yang sesuai standar yang diterapkan yaitu PSAK 45.

Dalam keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802/ Tahun 2014 tentang standar pembinaan manajemen masjid, istilah masjid disebut dengan idharah dalam bahasa arab yang

---

<sup>9</sup> Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid* ( Yogyakarta : Budi Utama, 2019), 33 — 35.

diartikan sebagai kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dengan berbagai banyak masyarakat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Masjid adalah bangunan tempat ibadah umat islam yang dipergunakan untuk shalat rawatib (lima waktu) dan sholat jumat. Tujuan yang dimaksudkan adalah agar masjid mampu mengembangkan kegiatan didalamnya, banyak dari kalangan masyarakat yang datang berjamaah di masjid, dan berhasil membuat masyarakat datang untuk mendengarkan dakwah disekitar lingkungan masjid sesuai jadwal yang ditentukan. Menurut keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802/ Tahun 2014 menyatakan bahwa manajemen masjid dibagi dalam tiga aspek, yaitu :

- a. Idharah adalah kegiatan pengelolaan yang menjelaskan tentang perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, pengawasan, keuangan dan pelaporan.
- b. Imarah adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadaan, majlis taklim, pembinaan remaja masjid, pembinaan madrasah diniyah, pembinaan ibadah sosial, peringatan hari besar islam dan hari besar nasional, koperasi dan layanan kesehatan.
- c. Riayah adalah kegiatan untuk pemeliharaan bangunan, kebersihan, keindahan, dan edukatif.<sup>10</sup>

#### b. Ruang lingkup manajemen masjid

Ruang lingkup manajemen menyentuh semua bidang aspek kehidupan termasuk pemerintah, industri, perdagangan, pertanian, dan lainnya. Oleh karena itu, manajemen masjid juga mencakup segala bidang aktivitas masjid, baik berupa spiritual seperti pelaksanaan sholat,

---

<sup>10</sup> Kemenag RI, “*Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid*”, (Jakarta : Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802, 2014), 3.

pengajian, pemberian tausiah - tausiah keagamaan islam yang diperlukan ummat, sarana pendidikan agama islam, kegiatan sosial ekonomi.

Hal ini menunjukkan bahwa peran masjid dalam masyarakat muslim memiliki multifungsi, karena selain sebagai sarana peribadatan, masjid juga dapat diperankan sebagai balai pertemuan yang memudahkan ummat islam dalam menyelenggarakan prosesi-prosesi keagamaan yang sakral menyangkut kebutuhan orang banyak seperti masyarakat masjid yang ingin melangsungkan acara akad didalam masjid.<sup>11</sup>

Masjid sebagai sarana pendidikan agama islam, dengan pengurus mengadakan kegiatan pendidikan agama islam ini, selain untuk memakmurkan masjid tujuannya untuk mengalirkan ilmu agama islam untuk masyarakat yang ingin belajar memahaminya lebih mendalam, dengan adanya kegiatan ini juga dapat membantu perekonomian masyarakat, karena masyarakat dapat berjualan snack diluar area masjid ketika anak — anak yang sedang madrasah diniyah tengah beristirahat. Untuk kegiatan sosial masjid dengan mengadakan acara pengajian dan santunan anak yatim diacara maulid nabi tujuannya juga untuk mengalirkan ilmu agama islam dan mempererat tali silaturahmi seluruh masyarakat serta menjalin kekompakan masyarakat sekitar masjid untuk menyumbangkan dana diacara santunan anak yatim. Seluruh kegiatan yang diadakan oleh pengurus dapat berjalan dengan lancar dan sesuai ekspektasi (harapan) karena manajemen dikelola dengan baik, oleh karena itu manajemen masjid sangat berperan penting untuk berjalannya seluruh kegiatan yang diterapkan.

### 3. Penyusunan laporan keuangan pada organisasi nirlaba

Pengelolaan manajemen masjid dapat dijalankan dengan baik sangat dibutuhkan teknik penyusunan laporan keuangan secara akurat dan *balance*.

---

<sup>11</sup> Ibid., 1: 29.

Sehingga dapat didefinisikan bahwa penyusunan laporan keuangan adalah produk dari manajemen dalam rangka mempertanggungjawabkan (stewardship) penggunaan sumber daya dan sumber dana yang dipercayakan kepadanya dalam mengelola dan menyusun keuangan. Secara umum, laporan ini menyediakan informasi tentang posisi keuangan pada saat tertentu, kinerja dan arus kas dalam suatu periode yang ditujukan bagi pengguna laporan untuk menilai dan mengambil keputusan yang bersangkutan kepada manajemen. Sebagai sumber informasi laporan keuangan harus disajikan secara wajar, transparan, mudah dipahami, dan dapat mudah diperbandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan secara tepat diharapkan bahwa laporan keuangan akan memberi gambaran sebenarnya tentang kinerja manajemen/lembaga pada masa lalu dan prospek dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.<sup>12</sup>

Berdasarkan SAK ETAP dari hasil pembaruan PSAK 45, bahwasannya Laporan keuangan merupakan suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen.

Selain itu SAK ETAP menerapkan karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan yaitu :

- a. Dapat dipahami

---

<sup>12</sup> Chairul Marom, *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan* (t.tp : Grasindo, t.t), 2.

Suatu informasi dalam laporan keuangan tersebut harus dapat mudah dimengerti oleh para pemakai dan dinyatakan dalam bentuk dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.

b. Relevan

Relevan dapat diartikan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang harus bermanfaat dan dikaitkan dengan hasil tindakan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut diubah, maka akan mengubah keputusan atau tindakan pemakai laporan keuangan.

c. Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan dikatakan andal apabila bebas dari kesalahan material dan disajikan secara jujur, sehingga informasi didalamnya dapat disajikan berdasarkan catatan dalam laporan keuangan.

d. pertimbangan sehat

Penyusunan laporan keuangan sangat membutuhkan pertimbangan sehat karena menggunakan unsur kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik.

e. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Tidak terdapat informasi yang tidak benar yang tersajikan dalam laporan keuangan.

f. Tepat waktu

Laporan keuangan tersebut harus diproses dan dilaporkan dalam periode waktu yang cukup ekonomis, dengan mempertimbangkan jangka waktu pengambilan keputusan.

g. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Informasi dari laporan keuangan harus memberikan manfaat melebihi dari biaya penyediaanya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, 11 : 136

Laporan keuangan pada organisasi nirlaba adalah suatu catatan transaksi dana yang disusun sesuai dengan standar PSAK 45. Tujuan dari laporan keuangan nirlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan para penyumbang seperti para donatur, anggota organisasi dan lain sebagainya. Penyusunan laporan keuangan pada organisasi masjid yang sesuai dengan standar PSAK 45 meliputi : laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, catatan atas laporan. Dimana dapat didefinisikan sebagai berikut :

#### 1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan biasanya bertujuan untuk menyediakan informasi terkait total aktiva , kewajiban, dan aktiva bersih serta informasi yang berhubungan dengan waktu tertentu. Laporan ini biasanya digunakan pengurus masjid untuk menginformasikan terkait dana yang telah dikelolanya kepada para donatur, agar dalam proses pelayanannya dapat dinilai kemampuan pengurus mengelola laporan keuangan organisasi masjid dengan baik.

#### 2. Laporan aktivitas

Laporan aktivitas digunakan untuk penginformasian mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Tujuan dari laporan aktivitas ini agar para donatur dapat mengevaluasi hasil kinerja para pengurus masjid dalam suatu periode yang ditentukan dan bisa menilai bagaimana bentuk tanggungjawab dan kinerja dari pengurus yang mengelola laporan keuangan yang telah diamanahkan masyarakat.

#### 3. Laporan arus kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi terkait pengeluaran dan pemasukan kas dalam satu periode. Hal ini diperlukan bagi lembaga masjid untuk mengetahui kondisi dari keuangan yang telah dikelola dari para pengurus masjid.

#### 4. Catatan atas laporan keuangan



Merupakan memuat terkait seluruh informasi-informasi bagian dari laporan keuangan yang tak terpisahkan karena berisikan penjelasan-penjelasan rinci atas akun-akun yang telah disajikan dalam laporan keuangan.<sup>14</sup>

## **KESIMPULAN**

Pada pengelolaan keuangan Masjid Beitul Amin masih secara sederhana yaitu sebatas penerimaan dan pengeluaran saja. Hal ini dilakukan karena minimnya pemahaman dari para pengurus masjid karena menempuh pendidikan sampai SD saja, bahkan belum pernah mendengar tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar PSAK 45. Jadi transaksi dalam penyusunan keuangan Masjid Beitul Amin dijadikan satu tanpa ada pembeda antara laporan keuangan mingguan dan laporan tahunan.

Akuntabilitas laporan keuangan masjid dengan cara menempelkan hasil laporan keuangan yang telah disetujui takmir masjid dipapan masjid, selain itu bentuk penerapannya dengan cara disiarkan/diinformasikan kepada masyarakat sekitar masjid dan jamaah ketika usai khutbah sholat jumat bermaah. Hal ini dilakukan untuk menjadikan masyarakat lebih percaya dalm pengelolaan keuangan masjid dimana dapat dilihat dari hasil manajemen masjid yang diterapkan masjid dapat berjalan dengan baik dan segala fasilitas sarana prasana yang dibutuhkan telah terpenuhi.

---

<sup>14</sup> Ibid., 9 : 6.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Nur. 2019. *Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Nirlaba*. Surabaya : Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Amrin Abdullah. 2009. *Bisnis, Ekonomi, Asuransi dan Keuangan Syariah*. T.tp : Grasindo.
- Anggito Albi, Johan Setiawan. 2018. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Jawa Barat : Jejak.

- Anugerah Putri Zulaikah Tria. 2019. *Reporting organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No 45 ( Studi pada Yayasan Roudhotul Mutaalimin Simbar Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi)*. Jember : Skripsi Universitas Muhammadiyah.
- Ayub Mohammad E. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta : Gema Insani.
- Bahri Syaiful. 2016. *"Pengantar Akuntansi"*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. ISAK 35 <http://www.iaiglobal.or.id>. Jakarta.
- Dwi Novitasari Christin. 2018. *Penerapan PSAK No 45 pada laporan keuangan lembaga masjid (Studi Kasus pada Masjid Roudhotul Muchlisin di JL. Gajah Mada Jember)*. Jember : Sripsi Universitas Muhammadiyah.
- Fresly Huttahayan John. 2019. *Faktor Pengaruh Kebijakan Keterbukaan Informasi dan Kinerja Pelayanan Publik : Studi pada Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta*. Yogyakarta : Budi Utama.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Tentang PSAK No 45*. Jakarta.
- Intan Syahfitri Diah, Viki Ulandari. 2019. *Analisis laporan keuangan masjid berdasarkan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba (Studi kasus di Masjid Agung Nurul Huda Sumbawa Besar)*. Sumbawa : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 04. No. 01.
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN). 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.
- Jannah Nur. 2018. *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid : PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba (Studi pada Masjid Al — Markaz Al — Islami Jenderal M. Jusuf)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kemenag RI. 2014. *Tentang standar pembinaan manajemen masjid*. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802.
- Kurniawan Luqman. 2019. *Sistem pengendalian internal dan audit keuangan masjid (Studi Manajemen Keuangan pada Yayasan Masjid Al — Falah Surabaya)*. Surabaya : Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

- Marom Chairul. T.t. Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. T.tp : Grasindo.
- Mattoly. Hasil Wawancara bersama Bendahara pengurus Masjid Baitul Amin, *Update* 11 Agustus 2020.
- Moleong Lexy J. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mutia Widha. 2017. *Penyusunan laporan keuangan Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin berdasarkan PSAK No. 45*. Banjarmasin : Skripsi Politeknik Negeri.
- Novita Sari Riza. 2019. *Akuntabilitas dan konsistensi penyusunan laporan keuangan Yayasan Nailus Saadah Surabaya perspektif PSAK 45 tentang organisasi nirlaba*. Surabaya : skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Pratiwi Dilla. 2019. *Manajemen keuangan Masjid Baiturrahman Kecamatan Nanggalan Kota Padang*. Padang : Skripsi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol.
- Purnama Yusuf Adi. *Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan pada Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung At — Taqwa Bondowoso)*. Bondowoso : Jurnal Akuntansi.
- Putra Fikal. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan pada Masjid Paripurna di Pekanbaru ( Studi Kasus Masjid Darul Muthaqin)*. Riau : Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Rizka Cholid Fauzi Mohammad, Nina Dwi Setyaningsih. 2020. “*Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK 45*”. Malang : Artikel Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Vol. 11 No. 2.
- Sanica Gede, Putu Citra Ayu, I Made Suidarma. 2019. *Paradigma Baaru Akuntabilitas Keuangan : Sebuah Tinjauan Kelembagaan Organisasi Subak Jatiwuluh Tabanan Bali*. Bali : Pustaka Abadi.
- Sulistiawan Dedhy. 2007. *Akuntansi Nirlaba Menggunakan Accurate*. Jakarta : Alex Media Komputindo.
- Sulistiyowati Leny. 2010. *Panduan praktis memahami laporan keuangan*. Jakarta : Alex Media Komputindo.

Umar Suhairi. 2019. *Pendidikan masyarakat berbasis masjid*. Yogyakarta : Utama.

Usman Ismail Asep, Castrawijaya Cecep. 2010. *Manajemen Masjid*. Bandung :  
Angkasa.

Undang — Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008. *Tentang keterbukaan  
informasi publik*.

Wibowo, Abubakar Arif. 2008. *Akuntansi Keuangan Dasar 1*. T.tp : Grasindo.

